

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 19 BONE**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam
Oleh :

Lukman Al Faht
NIM.220112008

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 19 BONE**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LUKMAN AL FAHT

NIM. 220112010

Promotor:

Dr. Rahmatullah, M.A.

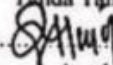
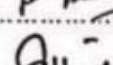
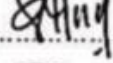
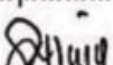
Co. Promotor;

Dr. Suriati, M.Sos.I

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PAI akidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone*, Yang ditulis oleh Lukman Al Faht NIM. 220112010 Program Studi PAI Magister. Telah diujikan dalam sidang ujian tutup tesis yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 22 Juli 2024 M bertepatan dengan 16 Muharram 1444 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Ketua Siding/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suriati, M.Sos.I	(...  ...)	(...21/11/2024...)
Sekretaris Siding/Penguji	(...  ...)	(.....)
Dr. Safaruddin, M.Pd.I	(...  ...)	(.....)
Promotor/Penguji	(...  ...)	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A	(...  ...)	(...21/11/2024...)
Co.Promotor/Penguji	(...  ...)	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	(...  ...)	(...21/11/2024...)
Penguji I	(...  ...)	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A	(...  ...)	(...21/11/2024...)
Penguji II	(...  ...)	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	(...  ...)	(...25/9/2024...)
Penguji III	(...  ...)	(.....)
Dr. Nataruddin M.H.I	(...  ...)	(.....)
Penguji IV	(...  ...)	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	(...  ...)	(...25/9/2024...)

Sinjai 22 Juni 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Dr. Firdaus, M.Ag.

NIM. 886069

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai,
Yang membuat pernyataan

LUKMAN AL FAHT
NIM. 220112010

ABSTRAK

Lukman Al Faht (2024): *Pengaruh Model Pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 19 Bone.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PAI muatan pelajaran Aqidah akhlak melalui model pembelajaran jigsaw di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone, (2) Pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMA Negeri 19 Bone, , (3) Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *excat vacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan *deskriptif statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh Model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.004 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 11,1%. *Ke dua*, ada pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 43,0%. *Ke tiga*, ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah

akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 47,4%.

Kata Kunci: *model pembelajaran jigsaw, terhadap motivasi ,dan kemampuan konsep siswa.*

ABSTRACT

Lukman Al Faht (2024): *The influence of the jigsaw learning model on students' motivation and understanding of concepts at SMA Negeri 19 Bone.*

This research aims to determine the increase in students' motivation and understanding of concepts in learning PAI with the content of Aqidah Moral lessons through the jigsaw learning model in Class XI State High School 19 Bone.

This research aims to determine: (1) The influence of the jigsaw learning model on students' motivation and understanding of concepts in the class XI moral aqidah subject at SMA Negeri 19 Bone, (2) The influence on students' motivation and understanding of concepts in the class SMA Negeri 19 Bone, , (3) The influence of the jigsaw learning model on students' motivation and understanding of concepts in the class XI moral aqidah subject of SMA Negeri 19 Bone. This research is included in the exat vacto type of research using a quantitative approach. The subjects in this research were class XI students. The data collection method is by questionnaire and documentation techniques. Meanwhile, data analysis uses descriptive statistics.

The results of the research show that: First, there is an influence of the jigsaw learning model on the motivation and understanding of the concepts of students in class XI moral aqidah subjects at SMA Negeri 19 Bone with a value of $0.004 < 0.05$. The magnitude of the influence is 11.1%. Second, there is an influence on students' motivation and understanding of concepts in the class XI moral aqidah subject at SMA Negeri 19 Bone with a score of $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence is 43.0%. Third, there is the influence of the jigsaw learning model on students' motivation and understanding of

concepts in the class XI moral aqidah subject at SMA Negeri 19 Bone with a score of $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence is 47.4%.

Keywords: *jigsaw learning model, motivation and students' conceptual abilities.*

خلاصة

لقمان الفهت (2024): تأثير نموذج التعلم المقطوع على تحفيز الطلاب وفهمهم للمفاهيم في مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية 19 عظم.

يهدف هذا البحث إلى تحديد الزيادة في دافعية الطلاب وفهمهم للمفاهيم في تعلم PAI مع محتوى دروس العقيدة الأخلاقية من خلال نموذج التعلم المقطوع في الصف الحادي عشر الحكومي بالمدرسة الثانوية 19 بون.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (1) تأثير نموذج التعلم المقطوع على تحفيز الطلاب وفهمهم للمفاهيم في مادة العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر في ، (2) التأثير على تحفيز الطلاب وفهمهم للمفاهيم في الفصل مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية ، (3) تأثير نموذج التعلم المقطوع ع مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية لى تحفيز الطلاب وفهم المفاهيم في مادة العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر من. مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية

يتم تضمين هذا البحث في نوع البحث excat vacto باستخدام النهج الكمي. المواضيع في هذا البحث هم طلاب الصف الحادي عشر. أما طريقة جمع البيانات فهي عن طريق الاستبيان وتقنيات التوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات إحصائيات وصفية. أظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، هناك تأثير لنموذج التعلم المقطوع على دافعية وفهم المفاهيم لدى الطلاب في مواد العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر في ب مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية قيمة $0.05 > 0.004$.

حجم التأثير هو 11.1٪. ثانيًا، هناك تأثير على تحفيز الطلاب وفهمهم للمفاهيم في مادة العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر في ب مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية درجة $0.05 > 0.000$. حجم التأثير هو 43.0٪. ثالثًا، هناك تأثير نموذج التعلم المقطوع على تحفيز الطلاب وفهمهم للمفاهيم في مادة العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر في ب مدرسة لمدرسة الثانوية الحكومية درجة $0.05 > 0.000$. حجم التأثير هو 47.4٪.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم المقطوع، الدافعية والقدرات المفاهيمية لدى الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam atas nikmat dan karunia yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin. tesis yang berjudul ***“Pengaruh model pembelajaran jigsaw dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 19 bone”***, Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun. Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT. dan

motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat;

1. Kedua Orang Tua tercinta Almarhum Ayahanda Muhammad Rahmat dan Ibunda Hartati yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Dr. Suriati, M.Sos.I, Rektor IAIM Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini,

3. Dr. Jamaluddin, M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. dan Dr. Muhlis, M.Pd M.Hum., wakil Rektor I, II, dan III UIAD Sinjai,
4. Dr. Firdaus, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini,
5. Dr. Safaruddin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai
6. Dr. Rahmatullah, M.A.Promotor dan Dr. Suriati, M.Sos.I Co Promotor, yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini,
7. Dr. Rahmatullah, M.A., dan Dr. Muh. Anis, M. Hum., Penguji I dan II yang telah memberikan berbagai arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini,
8. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi,
9. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun non material sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIAD
Sinjai;

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat
bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan
memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.
Aamiin.

Sinjai 05 Juni 2024

Lukman Al Faht
NIM.220112010

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN HASIL TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	34
C. Rumusan Masalah	35
D. Tujuan Penelitian	35
E. Manfaat Hasil penelitian.....	36
BAB II KAJIAN TEORI.....	39
A. Deskripsi Teori	39
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	78
C. Kerangka Berpikir	94
D. Hipotesis.....	97
BAB III METODE PENELITIAN	99
A. Jenis dan Model Penelitian	99
B. Pendekatan Penelitian	100

C. Variabel Penelitian	101
D. Populasi dan Sampel	103
E. Teknik Pengumpulan Data	106
F. Instrumen Penelitian	108
G. Teknik Analisis Data	117
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	127
A. Gambaran umum SMA Negeri 19 Bone	127
B. Tempat dan Waktu Penelitian	112
C. Instrumen Penelitian	133
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Implikasi Penelitian	167
C. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kasejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui A-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Allamah M.H. Thabathaba'i dan Abu Abdullah Az-Zanjani, 2009).

Al-Qur'an merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam

Illahi yaitu Al-Qur‘‘an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur‘‘an serta menjaga dan memelihara kitab suci. Allah berfirman:

وَيُبَشِّرُ أَقْسَمُ هِيَ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِيَّ

ا كَبِيرٍ أَجْرًا هُنَّ آيَ الصَّلَاحِ يَعُولُنَّ الذِّبِّي الْوُؤْهِنِي

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur‘‘an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kabajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (Q.S Al-Isra’ ayat 9). (Depag RI, 2009)

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur‘‘an sebagai petunjuk hidup manusia. Sehingga dengan kita berpedoman dengan Al-Qur‘‘an, menjadikannya petunjuk dalam hidup kita serta mengamalkan dan mengajarkannya maka hidup kita akan damai dan tenang dunia akhirat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam persaingan global, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat perlu berpacu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat diperhitungkan dimata dunia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah dalam menjalani era globalisasi tersebut (Tilaar, 2002).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti

norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian pada saat belajar.

Pendidikan saat ini perlu untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menghadapi era kehidupan baik pribadi maupun kejuruan. Pesatnya era globalisasi dan perkembangan IPTEKS khususnya pada teknologi komunikasi menuntut bangsa Indonesia memiliki

daya saing dan keunggulan kompetitif, hal ini karena era globalisasi menjadi tantangan yang terkait dengan daya saing manusia untuk berpikir tingkat tinggi. Tercakup didalamnya yaitu kemampuan berpikir kritis (Sadia, 2014).

Kemampuan berpikir kritis tidaklah datang dengan sendirinya namun kemampuan tersebut perlu dilatih dan kebiasaan berpikir kritis siswa belum dijadikan tradisi di sekolah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dikembangkan, dipraktekkan dan secara terus menerus diterapkan dalam kurikulum untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yaitu dengan kegiatan yang mengharuskan peserta didik menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan agar dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Synder, 2009).

Permendikbud 81A tahun 2013, untuk membudayakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, maka guru

sebagai fasilitator haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013). Namun dalam prakteknya, banyak sekolah yang tidak menerapkan system pembelajaran siswa aktif, dimana hal ini tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya dalam pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone.

Sedikit sekolah yang mengajarkan peserta didiknya untuk kemampuan berpikir kritis, disekolah peserta didik dituntut hanya untuk memberikan jawaban yang benar, tidak mendorong mereka untuk memunculkan ide-ide yang baru atau memikirkan kesimpulan-kesimpulan yang ada akibatnya peserta didik lulus dengan pikiran yang dangkal hanya berdiri

pada permukaan persoalan, bukan siswa yang berpikir secara mendalam (Santock, 2007).

Tak hanya itu permasalahan juga yang biasa dihadapi oleh peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar sangatlah penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri kearah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Setiap siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar dan dituntut untuk mandiri agar dapat

menyelesaikan tugas dan mampu mengatasi suatu masalah dalam belajar.

Kemandirian peserta didik di dalam kelas terlihat dalam kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui behavioural indicators yang terkait dengan intensitas kegiatan siswa dalam melakukan belajar aktif, seperti: persistensi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas, dan upayanya memanfaatkan berbagai sumber belajar (haris mujiman 2006:1-3).

Kemandirian belajar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seorang siswa. Kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (*self managemen*), pengarahan diri (*self govermance*), dan pengontrolan diri (personal control)

(Menurut Alben Ambarita (Evi et al., 2015). Ciri utama dalam belajar mandiri bukan adanya ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas, melainkan adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak bergantung kepada guru, teman, kelas, dan lain-lain (Panen dalam Nuridawani et al., 2015).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh kualitas guru, model serta model pembelajaran yang digunakan. Guru dalam menyajikan materi pelajaran bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berintraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik. Minat juga merupakan moment-moment dari

kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dia anggap paling efektif. (Abudzar, 2020)

Eksistensi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mengerti dan memahami pengetahuan yang dipelajarinya sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun di lapangan masih dijumpai model pembelajaran yang konvensional dan belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal. Guru kurang memerhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif dan kurang optimal (Usman, 2000).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model

pembelajaran adalah suatu pembelajaran atau pola atau perencanaan yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk pembelajaran).

‘Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn’. Artinya model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar (Ngalimun, 2017).

Latar Belakang Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran karena

ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran jigsaw .Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dalam penerapan model pembelajaran jigsaw ini siswa ikut berperan di dalam proses pembelajarannya dan guru disini hanya sebagai fasilitator sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru.

Tidak hanya itu, dengan penerapan model pembelajaran jigsaw , siswa berinteraksi antar siswa karena proses pembelajarannya yang berkelompok. Model pembelajaran

jigsaw terdiri dari beberapa tipe diantaranya Student Team Achievement Division (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Jigsaw, Team Accelerated Instruction (TAI), Kooperatif Integreted Reading and Composition (CIRC), Learning Together (LT) dan Complex Instruction (Pengajaran Kompleks). Dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw ini, peneliti membandingkan antara model pembelajaran jigsaw, dengan learning together (LT). Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, siswa memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menguasai materinya.

Model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran kelompok, dimana tiap kelompok menerima satu lembar tugas dan dipecahkan bersama-sama. Model pembelajaran jigsaw memiliki keistimewaan dalam penererapannya. Hal tersebut diketahui dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap kedua tipe tersebut. model pembelajaran jigsaw dan

learning together, tersebut memiliki perlakuan yang setara, akan tetapi masih belum diketahui apakah terdapat perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dan model pembelajaran tipe manakah yang dapat memberikan hasil belajar lebih tinggi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pendidikan Agama Islam.

Penerapan model pembelajaran ini dilakukan di SMA Negeri 19 Bone pada mata pelajaran Aqidah Ahlak pada Pendidikan Agama Islam Biadang study aqidah akhlak. Alasan memilih mata pelajaran pendidikan Agama Islam biadang study aqidah akhlak, mata pelajaran tersebut bersifat teori sehingga akan lebih tepat apabila model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran tersebut karena pada dasarnya kedua model pembelajaran ini bersifat diskusi kelompok. Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran PAI , selain mata pelajarannya yang bersifat teori, pada mata pelajaran ini siswa memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran

yang diberikan oleh guru, ada siswa yang relatif dapat mudah mengerti dan memahami penjelasan guru namun ada juga siswa yang relatif sulit dan lamban dalam memahami penjelasan guru.

Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi beragam dan terdapat kesenjangan nilai antara siswa-siswa tersebut. Di samping itu, aktivitas siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan cenderung pasif, jarang sekali pembelajaran melewati proses diskusi yang dapat membuat siswa mencari informasi di berbagai sumber bukan hanya terfokus pada guru, menciptakan interaksi baik siswa dan guru maupun siswa dengan siswa. Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw merupakan proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan

keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Penerapan model jigsaw yang proses pembelajarannya dilakukan berkelompok ini bertujuan agar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara kelompok

Menurut (Winarto, 2020) dalam menjalani revolusi 4.0 ini, Kepala Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengembangan diri dan manajemen pendidikan yang baik. Oleh karena itu, masalah yang perlu mendapat perhatian adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat media pembelajaran sehingga mereka siap menghadapi berbagai perubahan di bidang pendidikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan menjalani revolusi industri 4.0 diperlukan sumber daya yang berkualitas.

Menurut Madhavi & Murthy kualitas adalah mutu sumber daya yang ada yang sangat berharga dan dengan sumber daya tersebut dapat memakmurkan berbagai aspek

kehidupan. Misalnya peningkatan mutu pendidikan dengan sumber daya yang berkualitas, penerapan pendidikan berbasis hasil ke dalam kurikulum (Madhavi & Murthy, 2020). Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang mana pembelajaran efektif, efisien dan optimal (Fahyuni & Fauji, 2017).

Metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. (Lufri, 2005) menjelaskan jenis penelitian eksperimen adalah penelitian dengan cara pengimplementasian kegiatan di lapangan dengan mengadakan perlakuan terhadap suatu variabel penelitian. Kemudian mengamati pengaruh dari perilaku terhadap variabel yang diteliti tersebut. Rancangan penelitian eksperimen ini adalah dengan cara pengambilan sampel secara acak dijadikan eksperimen (Lufri, 2005)

Peneliti menggunakan sekelompok subjek dari populasi tertentu, selanjutnya dikelompokkan secara acak menjadi

beberapa kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen disini yaitu pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw dan kelompok kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa atau belum menggunakan model pembelajaran Jigsaw. ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran jigsaw, sedang kan variabel terikat penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa . Pelaksanaan penelitian dibagi atas tiga bagian yaitu: persiapan, pelaksanaan, d

Pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi. Artinya, anggota kelompok awal

memiliki tanggung jawab masing-masing atas penguasaan bagian materi tertentu dengan cara menceritakan dan mendiskusikannya bersama anggota-anggota kelompok bayangan supaya dapat mengajarkannya pada kelompok awal. Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2015, hlm. 63) bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Rusman (2018, hlm. 217) kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara

bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, tidak heran rasanya jika Isjoni (2019, hlm. 77) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal Jigsaw merupakan salah satu tipe, jenis, atau turunan dari model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam prosesnya. Namun, sentuhan zig-zag yang diberikan jigsaw boleh dikatakan makin memperuncing kerja sama yang terjadi. Sehingga peserta benar-benar harus mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri dan banyak rekan-rekannya yang lain dalam sekali kayuh.

Menurut Istarani (2014, hlm. 81) Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model yang dirancang untuk meningkatkan

rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain yang positif untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sembari melatih dan menguatkan karakter dan *soft skill*. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam anggota asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang ingin dicapai. Dalam teknik Jigsaw, setiap siswa

di beri tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya ketika mereka kembali ke kelompok asalnya.

Berdasarkan konsepnya yang akan membuat siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, serta harus mampu menjadi delegasi dan membantu sesama, jigsaw merupakan salah satu penerapan pembelajaran kooperatif yang paling optimal. Hampir seluruh kriteria dan indikator kerja sama akan muncul dengan sendirinya. Bagaimana tidak, semua konsep utama pembelajaran kooperatif hadir dalam wujud kuat yang digabungkan dalam satu kegiatan. Namun, mungkin hal ini juga yang membuatnya lebih sulit untuk diterapkan. Jigsaw dapat

menjadi terlalu kompleks dan berbelit-belit baik bagi guru maupun siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan yang menyelubungi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di sekolah kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam pendidikan. Kegiatan berinteraksi dan bertindak untuk merubah tingkah laku secara sadar merupakan kegiatan belajar. Untuk merubah tingkah laku tersebut perlu ada motivasi yang mendukung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

Ratma et al. (2022), Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran (Sardiman, 2019: 20). Dalam proses belajar siswa memerlukan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar

mereka. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah. Motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar juga dipengaruhi motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai yang tinggi. Dikutip dari artikel penelitiannya Nadun (2022) menyatakan namun, pada kenyataannya siswa beranggapan bahwa adalah salah satu mata pelajaran yang sulit (Rosmawati & Sritresna, 2021).

Menurut Liberna (2012), Binangun & Hakim (2016), pada umumnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian siswa, sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak mudah dipahami, karena terlalu banyak menghafal rumus, soal-soal rumit dan siswa menghindari kesulitan-kesulitan tersebut. Siswa yang menganggap bahwa matematika adalah salah satu

mata pelajaran yang sulit serta mendapatkan dampak buruk untuk siswa tersebut (Silviana & Mardiani, 2021).

Hal ini dinyatakan oleh Siregar (2017), siswa yang menganggap sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap pelajaran umumnya berdampak buruk baik bagi motivasi belajar maupun penyesuaian akademik di sekolah. Dalam penelitiannya Ferinaldi (2022) menyatakan memiliki kegunaan sebagai pengembangan kemampuan siswa. Sukses atau tidaknya seorang siswa selama belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: intelegensi, kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Motivasi belajar adalah semacam dorongan terhadap seseorang maupun kelompok atau bisa juga ditimbulkan oleh faktor luar (Harahap, 2016).

Karena adanya motivasi belajar yang kuat, maka menumbuhkan semangat, gairah, merasa senang dan punya banyak energy dalam belajar oleh karena itu siswa paham

konsep matematika dengan baik. Pemahaman konsep yaitu penguasaan beberapa materi yang dipelajari, kemudian mengungkapkan kembali dengan bentuk lain yang bisa dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sama dengan susunan kognitif yang dimilikinya (Hasanah, 2010).

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Pemahaman konsep tidak hanya mengenal konsep, tetapi siswa harus dapat menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain yang masih ada kaitannya. Peserta didik harus mampu mendemonstrasikan konsep dan teori yang telah dipelajarinya melalui kegiatan percobaan sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, belajar menuntut kemampuan untuk memahami konsep-konsep mengenai peristiwa sehari-hari. (Arifuddin et al., 2022). Karena terkadang sulit untuk menyajikannya secara konkrit, peserta didik akan kesulitan

mengembangkan konsep jika tidak memahami konsep dengan baik (Rafiqah et al., 2019).

Dengan menerapkan pembelajaran eksperimen atau pengamatan secara langsung dinilai dapat memberikan sebuah pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Herdayanti et al., 2020). Sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam mengkonstruksikan konsepnya sendiri melalui pembelajaran konstruktivis yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kegiatan percobaan. (Nisa et al., 2020). Dalam proses pembelajarannya, peserta didik dituntut untuk tidak hanya menguasai konsep fisika secara teoritis, tetapi juga harus mampu membuktikannya berdasarkan teori yang diperoleh pada saat proses pembelajaran (Hartini et al., 2018).

Tingkat kemampuan yang diharapkan dari seseorang untuk memahami makna atau konsep, situasi, dan fakta yang

telah diketahuinya disebut pemahaman atau pemahaman. Pemahaman menurut Sudijono dalam Yulisa et al., (2020) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Selain itu, Herman dalam Hau & Nuri, (2019) memberikan pengertian pemahaman sebagai cara sistematis memahami dan menceritakan tentang sesuatu yang telah diperoleh atau diperoleh. Definisi konsep yang dikemukakan oleh Sagala dalam Yulisa et al., (2020) adalah produk pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan sebagai deskripsi definisi untuk menghasilkan produk pengetahuan yang mencakup teori, hukum, dan prinsip. Menurut Lisma et al., (2017) pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu konsep dan memaknai suatu materi dengan baik.

Sehingga berdasarkan definisi yang telah dipaparkan tersebut maka pemahaman konsep dapat diartikan pemahaman

konsep dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran dimana siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari tetapi juga dapat mengungkapkannya kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data dan mampu mempraktikkan ide-ide yang sejalan dengan struktur kognitifnya (Rusliadi & Azhar, 2022). Memahami konsep, makna, hukum, dan teori sangat penting untuk Adapun hubungan model pembelajaran ini iigsaw mampu meningkatkan : motivasi belajar siswa, yang dengan metode dapat membantu siswa meraih hasil belajar yang maksimal dan optimal (Wulandari, 2019).

Model pembelajaran ini menekankan kepada prinsip pembelajaran yang adil untuk setiap siswa dengan memberikan kesempatan agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jika pendidik menerapkan model pembelajaran jigsaw, maka kemampuan siswa dalam mengembangkan diri akan lebih

terbantu, siswa akan dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya serta melatih siswa agar bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Secara efektif model pembelajaran jigsaw akan membantu proses guru mengajar tidak memonopoli pembelajaran, juga akan mengurangi kebosan pada siswa (Anita Lie,2010).

Keberhasilan proses belajar peserta didik ditentukan oleh faktor dari pelaksanaan pembelajaran. Berbagai motif tertentu dapat memndorong tingkah laku manusia.suatu proses pembelajaran akan berhasil ketika didasari oleh motivasi yang siswa terima. Yang mana arti dari motivasi ini adalah proses meingkatkan, mengarahkan, mengembangkan, membangkitkan serta menetapkan perilaku arah suatu tujuan (Djaali, 2009: 101).

Model pembelajaran jigsaw ampuh untuk meningkatkan motivasi siswa ketika digunakan agar cepat dalam berfikir dan menguarangi rasa bosan dalam kelas.Model ini dapat

memberikan efek yang baik dalam memotivasi aktifitas belajar siswa menjadi lebih semangat, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil laporan penelitian beberapa bidang pendidikan menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa juga melibatkan para siswa untuk lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Walberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11-20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciwati menyatakan bahwa motivasi berkontribusi sebesar 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar (Tsay. M and Brady.M, 2010).

Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas XI SMA Negeri 19 Bone, Kabupaten Bone.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum cukup bervariasi karena masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Pembelajaran konvensional disini diartikan sebagai pembelajaran yang biasa dilakukan guru saat proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional meliputi ceramah atau menyampaikan materi, memberikan contoh soal serta cara mengerjakannya hampir sama dengan contoh dan pembahasan yang telah diberikan. Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional di SMA Negeri 19 Bone merupakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di kelas, di mana pendekatan pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, Tanya jawab, pemberian contoh serta penyelesaiannya, menyimpulkan materi dan pemberian tugas. Karena model konvensional yang lebih mendominasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peserta

didik menjadi kurang aktif dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah maupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Oleh karena itu mengacu pada permasalahan-permasalahan di atas dianggap penting untuk membantu guru dalam membuat suasana pembelajaran Aqidah Akhlak yang menjadikan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, kemampuan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandiri

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X I SMA Negeri 19 Bone”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran aqidah akhlak lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
2. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas lebih terpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung menyerap informasi secara pasif.
3. Penerapan model pembelajaran jigsaw pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone belum maksimal.
4. Kurang optimalnya kemampuan usaha peserta didik untuk penguasaan materi pembelajaran.
5. Guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga masih kurangnya keberanian dan pemerataan kesempatan berbicara pada saat berdiskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak XI SMA Negeri 19 Bone?
3. Apakah model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak XI SMA Negeri 19 Bone?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya adalah menjawab permasalahan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan bahan informasi secara teori dalam

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian dengan tema dan judul yang serupa.

- b. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kongkrit dalam kemampuan pemahaman konsep siswa melalui proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.
- b. Bagi guru, bagi guru, Sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan dan mengembangkan model pembelajaran *jigsaw* dan memberikan salah satu solusi alternative dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan pembelajaran *jigsaw*

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran *jigsaw*

a. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan menuju pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah kemudian diperlukan

kurikulum atau pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya.

Dewasa ini sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer konsep-konsep secara langsung pada siswa. Dalam pandangan ini siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran sekedar hanya menyampaikan fakta, konsep, dan prinsip kepada siswa (Triyanto, 2010). Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh siswa (peserta didik). Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas agar proses belajar lebih memadai. Kegiatan pembelajaran yang

diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan siswa (Syah, 2003). fasilitas agar proses belajar lebih memadai. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan siswa (Syah, 2003).

Beberapa pengertian model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang material pembelajaran, buku latihan.

kerja program, multimedia, bantuan kompetensi, untuk program pembelajaran (Syafaruddin, I, 2005). Soekanto memberikan pengertian tentang model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi

para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Triyanto, 2010). *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment system.*” Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya (Arends, 2008).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model, dan prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoretis logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan

belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Triyanto, 2010).

Rasionalitas pengembangan model pembelajaran dalam sebuah situs tentang pembelajaran bahwa model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi (Huitt dalam Aunurrahman, 2009).

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat

perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia.

b. Model pembelajaran jigsaw

1. *Jigsaw*

Jigsaw adalah tipe model pembelajaran yang secara tidak langsung memotivasi peserta didik memiliki kesadaran diri untuk membantu dan menguasai materi pembelajaran. Metode inipun terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli dari masing – masing kegiatan belajar mengajar. Kemudian masing – masing kelompok yang membawa materi sama berkumpul menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli inilah yang bertugas membawa materi atau pokok bahasan. Peserta didik bertanggung jawab akan hal tersebut dituntut untuk mempelajari topik sebaik mungkin. Karena ketika mereka dikembalikan ke kelompok masing – masing, dituntut untuk mengajarkan ke teman-teman kelompoknya untuk didiskusikan.

Adapun langkah penerpnn metode pembelajaran jigsaw sebagai berikut:

1. Memmbentuk kelompok kecil 4-5 peserta didik,
2. setiap kelompok kecil mendapatkan tugas untuk menganalisis materi.
3. hasil analisis kelompok kecil didiskusikan karena nanti diskusi tersebut akan diaduh didiskusikan dengan kelompok bessar.
4. guru bertugas mengevauasi setiap akhir pembelajaran diskusi.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual kepada peserta didik serta menjadi pembelajar yang mandiri. Penerapan model pembbelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pemecahan masalah, dan

keterampilan intelektual seperti terlibat dalam penalaman nyata dan belajar mandiri (Al-Tabany, 2014).

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

C.Fungsi model pembelajaran *jigsaw*.

Saling ketergantungan positif (positive interdependence) Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas,

bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.b. Akuntabilitas individual (individual accountability)

Model jigsaw menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model jigsaw, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Spesifiknya model pembelajaran jigsaw membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki seorang ahli yang diharuskan untuk menguasai salah satu bagian dari materi yang dipelajari. Selanjutnya semua ahli

dari dari masing-masing kelompok bersatu membentuk kelompok ahli untuk mempelajari dan mendiskusikan bagian materi yang harus mereka kuasai. Setelah itu semua anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing dan membagikan hasil diskusinya.

Menurut Rusman (2018, hlm. 217) kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Model pembelajaran jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, tidak heran rasanya jika Isjoni (2019, hlm. 77) berpendapat bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu

dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw merupakan salah satu tipe, jenis, atau turunan dari model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam prosesnya. Namun, sentuhan zig-zag yang diberikan jigsaw boleh dikatakan makin memperuncing kerja sama yang terjadi. Sehingga peserta benar-benar harus mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri dan banyak rekan-rekannya yang lain dalam sekali kayuh. Model pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif.

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 siswa.

Dimuat secara heterogen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Model pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen, kemudian setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan menyampaikan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran Jigsaw pertama kali dikenalkan dan dikembangkan oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp dari Universitas Texas dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Hopkins. Istilah Jigsaw diambil dari bahasa Inggris yang artinya sebuah gergaji ukir. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Metode Jigsaw menggabungkan konsep pengajaran pada teman kelompok atau teman sebaya dalam usaha

membantu belajar. Tujuan dari model pembelajaran jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.

d. Keunggulan model pembelajaran *jigsaw*

Model pembelajaran problem based learning ini memiliki keunggulan yang sangat banyak diantaranya yaitu (Kurniasih, Imas & Sani, 2015):

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan peserta didik mentransfer pengetahuan baru.

- 5) Mendorong inisiatif peserta didik untuk belajar mandiri.
- 6) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
- 7) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 8) Memudahkan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Menumbuhkan inisiatif, mengingatkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan internasional dalam kerja kelompok.

2. Tinjauan tentang motivasi

a. Pengertian *Motivasi*

Secara bahasa, motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*”, yang berarti “dorongan” atau “daya batin”. Sedangkan secara istilah *motivasi* adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki tujuan tertentu. Arti lain dari motivasi adalah suatu dorongan yang

menggerakkan hati seseorang untuk bersemangat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga segala sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam diri seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu itu dinamakan motivasi. Sehingga motivasi itu bisa datang dari dalam diri sendiri dan juga bisa dari orang lain. Adapun pengertian motivasi menurut para ahli adalah sebagai berikut: G. R. Terry *Motivasi* adalah suatu keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat merangsangnya untuk melakukan sebuah tindakan tersebut.

Uno *Motivasi* adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya suatu hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan serta penghormatan.

Anwar Prabu Mangkunegara *Motivasi* adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi, membangkitkan,

mengarahkan, serta memelihara dan menjaga perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja.

Weiner *Motivasi* adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan seseorang dalam bertindak dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membuat seseorang tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

Jenis-Jenis *Motivasi* ini sangatlah penting dan juga berpengaruh besar biasanya dalam kehidupan. Ada banyak hal yang memotivasi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Nah jenis dari motivasi ini secara umum terdiri dari dua jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

b. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari orang lain dengan sebab adanya tujuan yang ingin dicapai.

Contoh jenis *motivasi* ini adalah bekerja dengan semangat agar dapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Motivasi ekstrinsik* adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan pengaruh atau dorongan dari orang lain untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang menguntungkan. Contohnya adalah *termotivasi* untuk bekerja lebih giat lagi agar memperoleh peluang yang diberikan perusahaan yakni meningkatkan karir pegawai berprestasi. Teori *Motivasi* adapun beberapa teori motivasi yang sudah sangat familiar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori Maslow

Teori ini berpendapat bahwa suatu individu akan mempunyai perilaku untuk mendorong kehidupannya, dengan tujuan agar dapat memenuhi segala kebutuhan. Biasanya seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan utamanya. Setelah kebutuhan utamanya terpenuhi maka individu akan memenuhi kebutuhan kedua dan ketiganya dan

seterusnya untuk memenuhi prioritas-prioritas dalam hidupnya..

2) Teori Keadilan

Adapun teori keadilan ini dicetuskan oleh Adam Smith, dimana Beliau mengemukakan bahwa teori ini terdiri dari 4 komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

Outcome, adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan. Seperti upah, bonus maupun promosi dari segi jabatan. Sehingga individu akan *termotivasi* untuk mendapatkan *outcome* tersebut. *Input*, adalah suatu penghargaan yang diperoleh sebagai penunjang kinerjanya.

Equity in equity, adalah perbandingan antara input dan *outcome* yakni karyawan satu dengan yang lainnya. *Comparison person* adalah kesempatan suatu individu menjadi seorang karyawan dalam perusahaan atau organisasi tertentu.

3) Teori Harapan

Teori harapan adalah teori yang dikembangkan berdasarkan harapan-harapan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sehingga seseorang akan lebih semangat untuk bekerja keras lagi dalam bekerja maupun hal lain demi mewujudkan tujuannya tersebut.

Teori *Motivasi Prestasi* Pencetus teori ini adalah Hasibuan, yakni setiap individu pasti memiliki *energi* potensial yang dimiliki. *Energi* potensial tersebut dapat dikeluarkan dari dalam diri seseorang berdasarkan besarnya dorongan atau pengaruh yang ada dalam dirinya. Sehingga *energi* tersebut dapat menghasilkan harapan, prestasi juga keberhasilan dalam menjalani pekerjaan.

C. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Adapun fungsi dan tujuan dari motivasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menentukan Arah langkah dengan adanya *motivasi* kita dapat menentukan langkah hidup yang lebih baik, baik itu dari segicita-cita yang akan dicapai maupun prestasi yang ingin didapatkan dan segala sesuatu yang ingin dicapai. *Motivasi* ini dapat menggerakkan diri agar dapat melakukan segala sesuatu yang terbaik dalam hidup, dengan demikian motivasi mampu merubah hidup dan menentukan kesuksesan. Motivasi Adalah: Pengertian, Jenis, Teori, Fungsi & Tujuan.
2. Untuk Menentukan keputusan mindakan motivasi dapat menentukan keputusan dalam berbagai tindakan. karena suatu tindakan pasti akan memiliki resiko baik buruk maupun baik. Jadi kembangkan motivasi yang baik agar dapat memberikan dampak yang baik dalam kehidupan.
3. Untuk memilah perbuatan kita dapat memilah perbuatan mana yang mestinya dilakukan dan mana yang tidak.

Sehingga tidak berpeluang mendapatkan resiko yang kurang baik.

4) Teori Abraham Maslow

tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir semua lapangan kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang sifatnya sama untuk semua *spesies*, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetic atau naluriah. Ini merupakan konsep fundamental dari teori Maslow. Kebutuhan-kebutuhan manusia itu bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis yang merupakan inti kodrat manusia.

1. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat, dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan manusia, yaitu akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Bila seseorang mengalami kekurangan makanan, harga diri atau cinta, maka yang akan diperolehnya adalah makanan. Ia akan cenderung

mengabaikan atau menekan kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpuaskan.

2. Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan, maka muncullah apa yang disebut Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman ini biasanya terpuaskan pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat. Orang dewasa yang tidak aman atau neurotik bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Orang seperti itu bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Artinya ia selalu bertindak seolah-olah ia takut kena pukul.
3. Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan seperti ini didambakan setiap orang agar memiliki hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah

kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan itu.

4. Setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan penghargaan yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan. Seseorang yang memiliki harga diri yang cukup akan lebih percaya diri, lebih mampu serta lebih produktif. Sebaliknya, apabila harga dirinya kurang, maka ia akan diliput rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku *neurotik*.
5. Setiap orang harus berkembang sesuai kemampuannya. Kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan, menggunakan segala kemampuannya disebut dengan

aktualisasi diri, yang merupakan salah satu aspek penting tentang motivasi dalam diri manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk menjadi dirinya sepenuh kemampuannya. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan penghargaan diri terpuaskan secara memadai.

Gambar 2.1
Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow



Pada dasarnya manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang sifatnya sama untuk semua *spesies*, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetic atau naluriah. Inilah dicoba Maslow jelaskan dalam teorinya mengenai kebutuhan dasar setiap manusia. Bahkan dipertegas kembali oleh Frank G. Goble bahwa “kebutuhan-kebutuhan manusia itu bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis yang merupakan inti kodrat manusia”.

D. Tujuan tentang pemahaman konsep siswa

a. Pengertian pemahaman konsep siswa

Pengertian pemahaman konsep Pengertian dan Definisi Konsep – Konsep adalah ide atau gagasan umum yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu dalam pikiran manusia. Konsep dapat berupa abstraksi dari objek, proses, atau situasi di dunia nyata. Konsep dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti sains, matematika, teknologi, bahasa, dan sosial. Konsep sering digunakan dalam konteks akademik atau ilmiah, dan menjadi dasar untuk pengembangan teori, penelitian, dan praktik.

Konsep-konsep ini membantu kita memahami dunia di sekitar kita, dan memberikan cara untuk berpikir secara sistematis dan kritis tentang berbagai masalah dan topik. Konsep-konsep dapat berubah seiring waktu karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial dan budaya, dan pergeseran dalam pemikiran filosofis dan teologis. Misalnya, konsep tentang alam semesta telah berubah secara dramatis sejak zaman kuno hingga saat ini, karena penemuan dan penelitian baru yang telah membawa kita untuk memahami alam semesta dengan cara yang lebih dalam dan akurat.

konsep juga dapat berbeda-beda dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, konsep dalam matematika mungkin lebih terfokus pada abstraksi dan logika, sedangkan konsep dalam sosiologi mungkin lebih terfokus pada hubungan sosial dan interaksi antar individu dan kelompok.

Penting untuk memahami konsep dalam konteks yang tepat, dan untuk menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Salah satu kesalahan yang umum terjadi adalah penggunaan konsep yang tidak tepat, atau bahkan konsep yang keliru sama sekali. Hal ini dapat mengarah pada kesalahpahaman, ketidakakuratan, dan bahkan kebingungan dalam komunikasi

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep. Salah satunya adalah mempelajari definisi formal konsep, dan mencari contoh konkret dari penggunaan konsep tersebut dalam situasi nyata. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana konsep tersebut beroperasi dalam konteks yang lebih luas, dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda.

Konsep juga dapat dipelajari melalui analisis dan pemecahan masalah. Ini melibatkan penggunaan konsep untuk memecahkan masalah atau situasi yang kompleks. Dengan melakukan ini, seseorang dapat memperkuat pemahaman

mereka tentang konsep tersebut dan mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif dalam menggunakannya.

Dalam kesimpulannya, konsep adalah ide atau gagasan umum yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu dalam pikiran manusia. Konsep membantu kita untuk memahami dunia di sekitar kita, dan memberikan cara untuk berpikir secara sistematis dan kritis tentang berbagai masalah dan topik. Penting untuk memahami konsep dalam konteks yang tepat, dan untuk menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

Definisi Konsep Menurut Para Ahli

Berikut adalah beberapa definisi konsep menurut para ahli

Menurut Babbie (2010), konsep adalah abstraksi yang diperoleh dari pengamatan, pengukuran, dan klasifikasi fenomena dalam dunia nyata. Menurut Foss dan Waters (2007), konsep adalah suatu ide atau gagasan yang muncul dalam pikiran seseorang dan digunakan untuk memahami,

mengklasifikasikan, atau menjelaskan fenomena.

Menurut Black dan Champion (1976),

konsep adalah struktur kognitif yang diperoleh dari pengalaman dan digunakan untuk mengorganisasi dan memahami informasi. Menurut Johnson dan Christensen (2014), konsep adalah ide atau gagasan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena, dan dapat berupa abstraksi atau generalisasi. Menurut Bagozzi (1979), konsep adalah konstruksi mental yang digunakan untuk mewakili fenomena dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Lave dan Wenger (1991),

konsep adalah abstraksi dari praktik sosial yang dikembangkan oleh orang-orang dalam kelompok tertentu sebagai cara untuk memahami dan mengatasi masalah dalam situasi tertentu. Menurut Rogers (2003), konsep adalah representasi mental yang digunakan untuk memahami dunia di sekitar kita, dan dapat diperoleh melalui proses belajar dan

pengalaman. Dalam keseluruhan, para ahli sepakat bahwa konsep adalah abstraksi atau ide yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan fenomena di dunia nyata. Konsep dapat diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, pengalaman, atau praktik sosial, dan digunakan untuk mengorganisasi dan memahami informasi dalam cara yang lebih sistematis. Konsep juga dapat berupa abstraksi, generalisasi, atau representasi mental dari fenomena, dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah.

Konsep adalah ide atau gagasan yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan fenomena di dunia nyata. Konsep dapat ditemukan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sains dan sosial. Berikut adalah beberapa contoh konsep dalam kedua bidang tersebut:

1. Konsep dalam Ilmu SainsEvolusi:

Evolusi adalah konsep utama dalam biologi, dan menjelaskan bagaimana spesies berubah dan berkembang

seiring waktu. Konsep ini diperkenalkan oleh Charles Darwin pada abad ke-19, dan merupakan hasil dari pengamatan dan penelitian ilmiah mengenai perbedaan antara spesies

2. Konsep Gravitasi:

Gravitasi adalah konsep yang menjelaskan daya tarik antara benda-benda dalam semesta. Konsep ini ditemukan oleh Isaac Newton pada abad ke-17, dan merupakan dasar dari banyak teori fisika modern

3. konsep elektromagnetisme:

elektromagnetisme adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara medan listrik dan medan magnetik. Konsep ini ditemukan oleh James Clerk Maxwell pada abad ke-19, dan merupakan dasar dari banyak teori fisika modern, termasuk teori relativitas Albert **Einstein.****Konsep Fungsi Organ:**

Fungsi organ adalah konsep yang menjelaskan bagaimana organ-organ dalam tubuh manusia bekerja bersama-sama untuk mempertahankan kesehatan dan kehidupan

manusia. Konsep ini didasarkan pada penelitian ilmiah mengenai sistem fisiologi manusia.

Identitas adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial tertentu, seperti ras, agama, atau jenis kelamin. konsep ini digunakan dalam banyak disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, antropologi, dan psikologi.

4. konsep kekuasaan:

Kekuasaan adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki kekuasaan atau otoritas tertentu. Konsep ini digunakan dalam banyak disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi.

5. Konsep Gender:

Gender adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan peran dan perilaku sosial yang dianggap

sesuai dengan jenis kelamin tertentu. Konsep ini digunakan dalam banyak disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, psikologi, dan antropologi.

Konsep identifikasi diri:

identifikasi diri adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Konsep ini digunakan dalam banyak disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, psikologi, dan antropologi. Konsep Keadilan: Keadilan adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan pengakuan dan perlakuan yang adil dalam hubungan sosial antara individu atau kelompok. konsep ini digunakan dalam banyak disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, ilmu politik, dan demikianlah apa yang bisa kami sampaikan mengenai pengertian dan definisi konsep serta contoh-contohnya. Semoga bermanfaat dan sampai jumpa kembali dengan kami di lain kesempatan.

6. Pemahaman Konsep

Definisi konsep menurut KBBI adalah suatu ide atau gambaran dari objek melalui suatu proses yang digunakan untuk memahami hal-hal tertentu.

Nasution (2006) mengungkapkan bahwa konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal. Jadi pemahaman konsep adalah pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak.

Menurut Sutadi (2014), pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu.

Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2, pada jenjang ini kemampuan pemahaman meliputi tranlasi (kemampuan mengubah simbol dari satu

bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) dan ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

Menurut Berns & Erickson (2001)

mengungkapkan bahwa, dalam suatu domain belajar, pemahaman merupakan prasyarat mutlak untuk tingkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Sudjana (1992), pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Pengertian pemahaman berdasarkan hasil revisi dari taksonomi Bloom, diungkapkan oleh Anderson & Krathwohl (2001) membagi menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

Pendapat senada Firman (2000) menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa:

- 1) menafsirkan bagan, diagram atau grafik,
- 2) menerjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam formula matematis,
- 3) memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi),
- 4) Mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

Definisi lain juga diungkapkan oleh Dahar (1996) dimana konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.

Berdasarkan definisi para ahli tentang pemahaman dan konsep, maka dapat disimpulkan bahwa definisi pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam memaknai

(mengkonstuksi) suatu konsep yang ada berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mampu membuat hubungan dengan pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil penelitian (Abraham et al., 1992), membagi pemahaman konsep menjadi beberapa kategori.

1. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
2. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
3. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
4. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
5. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Pemahaman siswa dapat diukur dari aspek kognitif yang meliputi tranlasi, enterpretasi dan ekstrapolasi. Tranlasi adalah kemampuan untuk memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya.

Indikator pencapaian tranlasi menurut Bloom (1956) dibaik menjadi 2 yaitu kemampuan menterjemahkan suatu masalah yang diberikan dengan kata-kata abstrak menjadi kata-kata yang konkret dan kemampuan menterjemahkan hubungan yang ada dalam bentuk simbol, tabel, diagram, grafik, persamaan matematis, dan rumus-rumus lain ke dalam bentuk verbal atau sebaliknya.

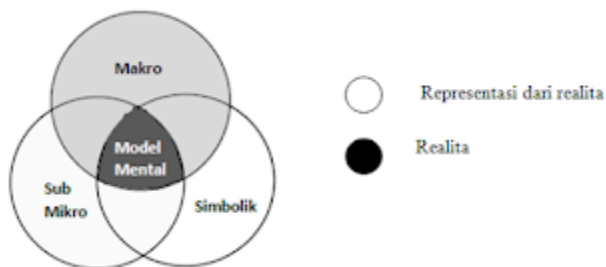
Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Ekstrapolasi adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan.

Berdasarkan dimensi pengetahuan konseptual pengetahuan kognitif termasuk kategori pengetahuan tentang teori, model dan struktur. Pengembangan model mental menurut Devetak (2009) dalam pembelajaran sains ditempuh

melalui 3 level yaitu makro, sub mikro, dan simbolik dimana terdapat pertemuan antara ketiganya membentuk model mental seperti pada Gambar.

Gambar. Saling ketergantungan dari Tiga Model Konsep Sains

Menurut (Devetak, 2009)



B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Harmi¹ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia Apr 26th, 2022
 Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji” model pembelajaran PAI dalam menanamkan gagasan moderasi beragama pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk memantau segala sesuatu tentang pembelajaran PAI, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian, menggunakan moderasi beragama sebagai panduan. dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, akurasi dan fase metodologi sangat penting.

dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin lebih fleksibel dalam pengetahuan, observasi, dan penelitian tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis moderasi keagamaan pada guru PAI dan Madrasah. 73 guru PAI dan madrasah dari berbagai sekolah di Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Menelaah tiga tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diketahui bahwa model pembelajaran pendidikan Islam berbasis moderasi Islam yang diterapkan oleh guru di beberapa sekolah dan

madrasah di Indonesia cukup baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama variabel model. dan letak perbedaan dengan penelitian ini adalah motivasi dan pemahaman konsep siswa dan tempatnya di SMA Negeri 19 Bone.

2. Penelitian yang dilakukan oleh meli sopiani pada tahun 2021 dengan judul;

” Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan teknik penganalisisan data deskriptif kuantitatif, analisis uji persyaratan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan untuk sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,615 (61,5%) artinya variabel indenpenden (motivasi belajar) memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (hasil belajar) yaitu sebesar 61,5% sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dSekolah Menengah Atas harus selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi pada diri siswa agar menjadi lebih baik sehingga siswa memiliki

motivasi belajar yang tinggi, dan pencapaian dalam hasil belajarnya menjadi optimal. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel motivasi, PAI. Dan letak perbedaan penelitian ini motivasi dan pemahaman konsep siswa PAI. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Bone.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Slamet Yahya pada tahun 2021 dengan judul;

“ *Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik*” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)—paling tidak sampai saat ini belum mampu secara efektif membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan humanistik yang memuat sekian nilai-nilai dasar kemanusiaan dianggap mampu membentuk moral peserta didik. Tujuan dari penelitian ini hendak menganalisis pengembangan konsep

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan media digital melalui implementasi pendekatan humanistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi perpustakaan. Ditinjau dari aspek metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi (analisis isi) sebagai teknik analisis. Hasilnya, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, pemberian soal atau tugas, dan pemecahan masalah (problemsolving).

Sedangkan penggunaan media digital melalui pemanfaatan media komunikasi interpersonal, partisipatoris, pencarian informasi, dan permainan interaktif dalam pembelajaran PAI menghasilkan nilai-nilai humanisme yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang moderat. Disimpulkan bahwa

penggunaan media digital dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik secara khusus dapat memberikan dampak yang positif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan globalisasi yang selanjutnya berdampak pada dunia pendidikan, terutama dalam rangka menghadapi era Society 5.0. Adapun penelitian persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel konsep siswa. Dan letak perbedaan penelitian ini motivasi, dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Bone.

4. Penelitian dilakukan oleh Anik Biadayatul Hidayah pada tahun 2023, dengan judul

“ Penerapan Metode Jigsaw Untuk Peningkatan Kualitas Hasil Belajar IPS Observasi di kelas VIII-G MTsN 5 Jombang menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap guru bersifat pasif. Saat pembelajaran 25%

siswa di kelas relatif berisik, membaca buku saat guru sedang menjelaskan, dan berbicara sendiri dengan teman-temannya. Dalam kegiatan berdiskusi siswa kurang konsentrasi, tidak langsung membentuk kelompok dan perhatian terfokus pada peralatan. Keterlibatan siswa dalam berdiskusi kurang terlihat, ketika bertanya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPS kelas VIII-G MTsN 5 Jombang dalam memahami kedatangan bangsa barat ke Indonesia melalui penerapan Jigsaw metode pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 75,2 dan sebanyak 17 siswa (56,67%) telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 13 siswa (43,33%) belum mencapai ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 2,55 yang menunjukkan

kategori cukup sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 2,6 yang menunjukkan kategori cukup.

Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata sebesar 83,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,67% atau sebanyak 26 siswa sedangkan 4 siswa (13,33%) tidak mencapai skor ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,55 yang berada pada kategori baik sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,5 yang berada pada kategori baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Jigsaw.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang, terbukti dengan hasil skor. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penerapan metode jigsaw. Dan letak perbedaan

dengan penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran dan tempatnya di SMA Negeri 19 Bone.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Darmawan Harefa, pada tahun 2023 dengan judul;

“ *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya yang berjumlah 56 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan

jumlah siswa 26 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Analisa data menggunakan uji varians untuk menguji homogenitas dan uji t-test untuk menguji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah belajar siswa serta mampu menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel model pembelajaran, dan letak perbedaan dengan penelitian ini terletak pada motivasi dan pemahaman konsep siswa dan tempatnya di SMA Negeri 19 Bone.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Darmawan Harefa pada tahun 2020 dengan judul “ *penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya yang berjumlah 56 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep sesuai dengan indikator kemampuan

pemahaman konsep belajar siswa. Analisa data menggunakan uji varians untuk menguji homogenitas dan uji t-test untuk menguji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah belajar siswa serta mampu menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Collapse. Adapun persamaan

7. Penelitian ini dilakukan oleh Hengki Saputra 1) 1)SMA Negeri 1 Gumay Talang 1)pada tahun 2020 dengan judul :

“Penerapan model kooperatif learning tipe jigsaw untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi

belajar bahasa indonesia. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa dan 3) efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 25 orang subjek dalam penelitian PTK, 20 orang dalam penelitian kelas eksperimen, dan 20 orang dalam penelitian kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat efektif meningkatkan prestasi

8. Penelitian ini dilakukan oleh : Muhammad Slamet Yahya, pada tahun 2023 dengan judul; *“Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

paling tidak sampai saat ini—belum mampu secara efektif membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan humanistik yang memuat sekian nilai-nilai dasar kemanusiaan dianggap mampu membentuk moral peserta didik. Tujuan dari penelitian ini hendak menganalisis pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan media digital melalui implementasi pendekatan humanistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi perpustakaan. Ditinjau dari aspek metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi (analisis isi) sebagai teknik analisis.

Hasilnya, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, pemberian soal

atau tugas, dan pemecahan masalah (problemsolving). Sedangkan penggunaan media digital melalui pemanfaatan media komunikasi interpersonal, partisipatoris, pencarian informasi, dan permainan interaktif dalam pembelajaran PAI menghasilkan nilai-nilai humanisme yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang moderat. Disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik secara khusus dapat memberikan dampak yang positif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan globalisasi yang selanjutnya berdampak pada dunia pendidikan, terutama dalam rangka menghadapi era Society 5.0. Adapun

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk merumuskan alasan secara aktif dan sistematis, serta terampil

dalam menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (sintesis), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan atau komunikasi 57 sebagai dasar dalam menentukan suatu tindakan pemecahan masalah.

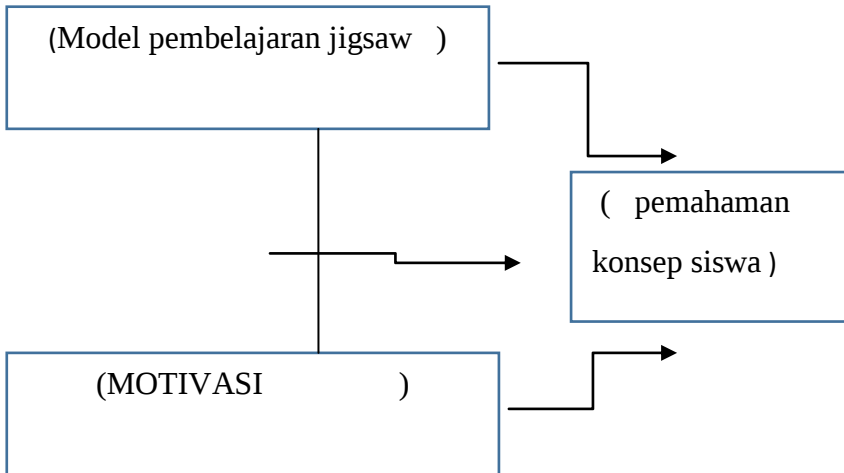
Kemandirian belajar memiliki peran penting bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemandirian belajar adalah aqidah akhlak. Di dalam pembelajaran aqidah akhlak lebih banyak ditekankan keterampilan proses peserta didik yang ditandai dengan kegiatan belajar yang aktif. Selain itu, aqidah akhlak juga berkaitan sehari-hari peserta didik sehingga tak jarang peserta didik akan dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan aqidah akhlak.

Namun, kemampuan pemahaman konsep siswa dibiasakan di sekolah. Pada umumnya guru memberikan pembelajaran aqidah akhlak dengan model ceramah.

kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dikembangkan melalui proses belajar berdasarkan model pembelajaran *jigsaw*..

Jigsaw merupakan satu dari sekian model pembelajaran yang dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan pemahaan konsep siswa dan kemandirian belajar dari proses pemberian suatu masalah kepada peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengedarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone.. Selanjutnya data yang diperoleh akan diklasifikasikan dengan bantuan spss statistic 20 untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran model *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa, SMA Negeri 19 Bone.. Adapun bagan alur kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini dilengkapi dengan hipotesis penelitian yang disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka peneliti memberikan gambaran tentang hipotesis statistik.

1. H0 : Model pembelajaran jigsaw tidak berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa
H1 : Model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa
2. H0 : pemahaman konsep siswa tidak berpengaruh terhadap Motivasi
H1 : motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa
3. H0 : Model pembelajaran jigsaw dan motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa
H1 : Model pembelajaran jigsaw dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Rancangan penelitian menurut Kerlinger merupakan suatu struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Semmaila dalam Sukmawati et al., 2021).

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini hendak menguji sejauh mana Pengaruh Pembelajaran model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone .. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Expost Facto. Penelitian Expost Facto adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat (pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) (Suharmisi Arikunto, 2010).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistic dengan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini hendak menguji pengaruh model

pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpilannya (Sugiyono, 2015). Variable merupakan obyek peneliti atau sesuatu yang hendak diselidiki sebagai titik pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut maka varibael bebas dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi

dan penahaman konsep siswa ”. Model *jigsaw* adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif ,sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahanya dengan baik (Made Wena, 2012).

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang tidak bergantung kepada orang lain serta mempunyai inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan, metode, sumber belajar serta bertanggung jawab atas diri sendiri dalam mengambil keputusan.

2. Variabel Terikat (Independen)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibael bebas (Dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut,

maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan berpikir kritis”. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang sesuai sebagai pendukung dalam memecahkan masalah

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik yang ada pada tingkatan kelas XI SMA Negeri 19 Bone yang berjumlah 71 Peserta didik.

Table 3.1. Data Peserta Didik Kelas X

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	17
2	XI IPS 2	22
3	XI IPS 1	16
4	XI IPA 2	16
Jumlah	JUMLAH	71

Sumber: Data Peserta Didik Man 2 Sinjai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa

yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Bila sampel tidak representative, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka orang itu menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representative, maka ibarat 3 orang buta itu yang membuat kesimpulan salah tentang gajah.

Sampel adalah bagian dari populasi, berdasarkan atas pertimbangan dari konsep tersebut. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Total Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

Total Sampling, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sebanyak 71 peserta didik (Sugiyono, 2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik angket

Dalam pengukuran model pembelajaran *jigsaw* , motivasi dan pemahaman konsep siswa, maka peneliti menggunakan model 69 angket/kuisisioner. Dalam proses penggunaan angket ditempuh langkah langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan angket. Angket yang dipersiapkan terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian pertama pengantar, bagian kedua petunjuk tentang pengisian angket, bagian ketiga memuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan bagian yang keempat adalah identitas responden.

- b. Mengedarkan angket. Dalam mengedarkan angket, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala SMA Negeri 19 Bone.
- c. Memeriksa jawaban. Setelah angket dikumpulkan, selanjutnya peneliti memeriksa angket yang telah diisi oleh responden dengan nilai atau skor yang telah ditentukan oleh setiap jawaban (pilihan).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2. Alternatif Nilai Jawaban Angket

Singkatan	Alternatif Jawaban	Skor Item	
		Positif	Negatif
SL	Selalu	4	1
SR	Selalu	3	2
KD	Kadang-Kadang	2	3
TP	Tidak Pernah	1	4

Table 3.3. Kategori Interval Persentase

Interval	Kategori
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Kurang
0%-25%	Kurang Sekali

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian, misalnya gambar-gambar kegiatan, kondisi lingkungan belajar dan dokumentasi lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrument adalah indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau penyertaan untuk tidak bias peneliti menetapkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas mendalam tentang

variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Kisi-kisi instrument dari penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data:

Table 3.4. Instrumen Penelitian Model Pembelajaran *jigsaw*

VARIABEL PENEITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	K E T
<i>MODEL PEMBELAJA RAN JIGSAW</i>	Orientasi peserta didik pada Masalah mengorganisas i peserta didik untuk belajar	-menjelaskan Tujuan Pembelajaran -memotivasi Peserta didik	- 1.2	
		membantu Ppeserta didik Mengumpulkan informasi yang	-	

	Membimbing Pengalaman Individu / Kelompok	sesuai	5	
	Mengembangkan dan menyajikan	- membantu peserta didik dalam merencanakan berbagai tugas dengan temannya membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil karya	7,8	
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	-membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi	-9,10	

Tabel 3.5. Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar

Variabel Penelitian	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	KET
KEMANDIRIAN BELAJAR	Percaya diri	- Berani menyampaikan pendapat - Berani mengerjakan soal di depan kelas tanpa ditunjuk - Ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah	-1,2	Angket dengan menggunakan skala angket
	Tanggung Jawab	- mengerjakan tugas yang	3,4	

	<i>Inisiatif</i>	diberikan guru siswa membawa buku aqidah		
	Disiplin	- Bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa disuruh oleh guru Siswa membawa akhlak mengerjakan tugas dengan tepat		

Table 3.6. Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Siswa

Variabel	INDIKATO R	SUB INDIKATOR	NOM OR ITEM	KET
Pemaha man konsep siswa	<i>Elementery clarification (memberikan penjelasan sederhana)</i>	- Menjaga kondisi pikiran - Mengidentifikasi Kasi Kesimpulan - bertanya dan menjawab	1,2,3	Angket dengan menggunakan skala likert
	<i>Advan clarification (memberikan penjelasan lanjut)</i>	- Bertindak Dengan Memberi Tin dakan Lanjut - Mengidentifikasi Kasi dan Menangani Ketidakbenaran Yang ada	4,5	
	<i>Strategies and tactics (menentukan Strategi dan Teknik)</i>	- Membuat Prosedur Penyesalan masalah	6	
	<i>Inference (menyimpulkan)</i>	- membuat Kesimpulan - memikirkan alternative	7,8	

--	--	--	--	--

2. Validitas dan realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud (Suharmisi Arikunto, 2002).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden pada skor aitem total skala penelitian yang digunakan. Validitas memiliki makna yaitu

bergerak dari angka 0,00 sampai 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0,30$ (Sugiyono, 2015).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif jika dilakukan pengukuran ulang terhadap objek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat makin baik. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Nilai koefisien korelasi mendekati 1,0 menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya, sedangkan nilai koefisien korelasi mendekati 0,0 menunjukkan semakin rendah reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 2012).

Reliabilitas skala pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach* pada SPSS 20.

Adapun derajat reabilitas skala dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut ini (Sitorus,2019);

$$r_{11} = \frac{\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1}{S_{s2}} \right] 1 - \sum si^2}{2}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$ = jumlah varian butir

S_{s2} = varian total. (Suharsimi Arikunto, 2011)

Tabel 3.7. Derajat Reabilitas Skala

kriteria	Koefisien Reabilitas
Sangat Reliable	>0,90
Reliabel	0,70-0,90
Cukup reliable	0,40-0,70
Kurang reliable	0,20-0,40
Tidak reliable	<0,20

(Sitorus, 2019)

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan bantuan SPSS 20.0:

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi terhadap data mentah yang diperoleh perlu dilakukan untuk memudahkan pemahaman dengan mengetahui tingkat masing-masing variable. Deskripsi data dari pembelajaran problem basic learning, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap onyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya. Deskripsi yang dimaksud adalah meliputi table distribusi rata-rata (mean), skor maksimal (maximum), skor minimal (minimum), range dan standard deviasi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi dasar penentuan penggunaan model statistik yang akan digunakan. Jika suatu analisis menggunakan parametrik maka data harus berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika suatu data tidak berdistribusi dengan normal maka model statistik menggunakan non parametric (Misbahuddin, & Hasan, 2013).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya (Hadi, 2001).

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel-variabel penelitian memiliki korelasi secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS yaitu dengan menggunakan test for liearrty dengan taraf signifikansi 0,05. Pedoman yang

digunakan untuk menentukan kelinearan adalah signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi dasar untuk melihat perbandingan variable rata-rata kedua sampel (Riduwan, 2015). Adapun analisis data yang digunakan dengan regresi liniear berganda, karena untuk melihat pengaruh *model problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh model *problem based learning* dan kemandirian belajar secara stimulant terhadap kemampuan berpikir kritis. Regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengathui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengujian hipotesis I dan II digunakan analisis regresi sederhana dan dilanjutkan dengan untuk menguji hipotesis ke III dilakukan dengan regresi berganda.

1) Uji hipotesis I dan II

Untuk mengukur keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan antar variable serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel tidak terikat diketahui digunakan analisis regresi sederhana. Kemudian untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis hubungan satu variabel tidak terikat dan variabel terikat digunakan *product moment*.

a. Analisis regresi sederhana

Uji regresi digunakan untuk meramalkan atau memprediksi besarnya nilai variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun persamaannya pengujian hipotesis koefisien regresi sederhana hanya satu B (B_1 dan B_2) yang mempengaruhi Y.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = subjek variabel tak bebas yang diprediksikan

X= variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = konstanta regresi atau harga Y ketika harga X = 0
(bilangan konstan)

b = koefisien regresi atau nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menentukan nilai peningkatan

(+) atau nilai penurunan (-) variabel Y. (Morissan,

2012) Pengujian hipotesis individual dapat dilakukan dengan uji regresi sederhana pada aplikasi SPSS 20 *for windows* dengan menentukan formulasi hipotesis terlebih dahulu.

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh X terhadap Y)

b. Analisis korelasi *product moment*

Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi

product moment dengan persamaan.

$$R_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}$$

Keterangan:

r hitung = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah responden/ukuran sampe

Y = jumlah skor total seluruh item

X = jumlah skor tiap item. (Riduwan dan Akdon, 2007)

Pengujian hipotesis dengan korelasi *product moment* pada data penelitian menggunakan SPSS20 dengan peninjauna *pearson correlation*. Kriteria pengujian untuk generalisasi yakni dengan membandingkan angka signifikansi hitungan (sig) dengan *level on significant* atau α yang digunakan. Kriteria keputusan yang berlaku menurut Siregar, yaitu jika (sig) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji. Sedangkan jika (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji (Siregar, 2014).

2) Uji hipotesis III

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel tidak bebas (variabel Y) digunakan analisis regresi ganda dilanjutkan dengan analisis korelasi ganda untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y

a. Analisis regresi ganda

Pengujian hipotesis dengan analisis ganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = nilai variabel Y

b_1 = koefisien predictor X1

b_2 = koefisien predictor X2

a = konstanta. (Siregar, 2014)

b. Analisis korelasi *product moment*

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{x_1 x_2 y_1 y_2 y_3} = \frac{r_{2x_1 y_1 y_2 y_3} + x_1 y_2 y_1 y_3 - 2(r_{x_1 y_1 y_2 y_3})(r_{x_1 x_2})}{\sqrt{1 - r_{2x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1 X_2 Y_1 Y_2 Y_3}$ = korelasi antara variabel X1 dan X2

secara bersama-sama dengan variabel Y1 , Y2 dan Y3

y_{1x_1} = korelasi *product moment* antara X1 dan Y1

y_{2x_1} = korelasi *product moment* antara X1 dan Y2

y_{3x_1} = korelasi *product moment* antara X1 dan Y3

y_{1x_2} = korelasi *product moment* antara X2 dan Y1

y_{2x_2} = korelasi *product moment* antara X2 dan Y2

y_{3x_2} = korelasi *product moment* antara X2 dan Y3. (Sugiyono, 2015)

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Selain rumus yang dikemukakan diatas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validasi, dilakukan dengan alat bantu program Statistical Product for Services Solution (SPSS) 20 for windows.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel dependen. Dalam *Output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada table *Model Summary* dan tertulis R Square. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memiliki R Square maupun *Adjusted R Square* dikatakan cukup tinggi dengan nilai diatas 0,5 (Singgih Santoso, 1999).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 19 Bone

1. Riwayat singkat

Pada awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri patimpeng, dibuka pada tahun pelajaran 2001/2002 tanggal 17 juli 2001 yang hanya sebagai filial atau kelas jauh dari SMA Negeri 1 kahu. Hinnga ditetapkan menjadi sekolah mandiri pada tanggal 11 mei 2004. Begitu sederhananya sekolah ini karena kelas hanya terdiri dari 2 ruang kelas belajar dengan jumlah siswa 68 orang.

SMA Negeri 1 patimpeng pertama kali melaksanakan penamatan pada tahun pelajaran 2006/2007 dengan penanda tangan ijazah oleh M.Syamsi Budi, S.Pd. Namun seiring waktu, sekolah ini berkembang seperti saat sekarang ini.

Kemudian pada tahun 2018 nama sekolah berubah menjadi SMA Negeri 19 Bone. Sekarang SMA 19 Bone telah berkembang menjadi sekolah yang besar, yaitu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat. Hal ini terbukti dari adanya minat

siswa baru kelas x yang mendaftar ke SMA Negeri 19 Bone dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan kepercayaan badan Akreditasi sekolah yang memberikan status TERAKDITASI peringkat B(Baik) berturut-turut selama 2 periode (2012 dan 2017)

1. Keadaan lingkungan belajar

SMA Negeri 19 Bone yang berlokasi di desa. Masago kec. Patimpeng kab.bone mempunyai beberapa factor yang mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah tersenbut yaitu:

a. Faktror internal

Keadaan lingkungan siswa belajar siswa SMA Negeri 19 Bone pada umumnya cukup baik. Hal ini terlihat dari:

1) Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran SMA Negeri 19 Bone mengajak dan menghimbau semua pihak terkait baik yang langsung dan tidak langsung seperti para guru,karyawan,siswa-siswi, para orang tua murid,

membantu dan berperan serta secara akurat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan melalui pemantapan penyelenggaraan proses belajar mengajar dilandasi lima tertib dasa, yaitu: (1) tertib kurikulum, (2) tertib administrasi, (3) tertib keketenagaan, (4) tertib kesiswaan, (5) tertib lingkungan. proses pembelajaran dimulai pada pukul 06.30 WIB dan berakhir pukul 13.30

2) Kebersihan

Kebersihan lingkungan SMA Negeri 19 Bone sudah baik . dapat dilihat dari kondisi ruang kelas, halaman sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, UKS, Koperasi sekolah, kantin, dan tempat parkir. Siswa bertanggung jawab pada kebersihan kelasnya masing-masing dengan adanya regu piket untuk setiap kelasnya. Sedangkan penjaga sekolah bertanggung jawab pada kebersihan tempat-tempat umum, misalnya: kamar mandi, halaman sekolah, ruang guru, lapangan olahraga, mushallah dan lain-lain.

3) Kerapihan

Kerapihan SMA Negeri 19 Bone dapat dilihat dari ruang kelas yang tertata rapi mulai dari setting tempat duduk siswa, ruang guru, perpustakaan dimana siswa sangat nyaman belajar ataupun mencari buku yang dikehendaki ruang kepala sekolah serta ruang TU yang tertata rapi. Kerapihan di SMA Negeri 19 Bone juga dapat dilihat dari seragam yang dikenakan oleh siswa, guru maupun staf kantor.

4) Ketenangan

Suasana pembelajaran di SMA Negeri 19 Bone sangat kondusif karena tata ruang kelas berada di belakang jauh dari jalan raya. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak terganggu. Sedangkan yang berada di depan adalah ruang kepala sekolah dan ruang Tata Usaha.

5) Keamanan

Kondisi keamanan di SMA Negeri 19 Bone kondusif, hal ini dapat dilihat dari adanya penjagaan yang lebih baik oleh satpam dan penjaga sekolah serta penjaga parker. Sehingga di SMA Negeri 19 Bone tidak terjadi aksi pencurian baik kendaraan maupun peralatan yang lain misalnya computer, mesin foto copy atau bahkan dokumen-dokumen penting.

6) Ketertiban

Ketertiban di SMA Negeri 19 Bone baik, dapat dilihat dari keseharian siswa yang disiplin dalam mentaati tat tertib di sekolah sehingga terminimalisir terjadinya pelanggaran saat proses pembelajaran. Para siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan para guru. Baik tugas individu maupun kelompok. Begitu pula jarang sekali siswa yang datang terlambat ataupun meninggalkan sekolah lebih awal tanpa ijin dari piket ataupun wali kelas.

b. Factor eksternal

Ada faktotor eksternal yang kurang mendukung untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Factor tersebut antara lain: lokasi SMA Negeri 19 Bone menjadi satu area dengan SDN Impres masago, hal ini dipengaruhi karena terkadang kegiatan yang diselenggarakan dari pihak SDN Impres masago saling bertabrakan melalui volume pengeras suara saat pagi hari. Secara umum, gedung SMA Negeri 19 Bone dalam keadaan baik dan memnuhi syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, hal ini dapat dilihat dari tanahnya yang luas juga didukung dengan tersedianya ruang-ruang kegiatan yang mendukung fasilitas belajar mengajar.

Peneltian dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan konsep belajar siswa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 19 bone.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian Sesuai dengan judul peneltian ini,peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 19 bone yang beralamat di jl.poros masago-macca desa. Masago kec. Patimpeng kab. Bone sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dengan alasan sebagai berikut :

1. Di SMA Negeri 19 Bone merupakan SMA favorit di kec.patimpeng namun pada SMA negeri 19 Bone terdapat masalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, kemampuan konsep belajar masi kurang sehingga hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam juga relative rendah.
2. Pendidkan agama islam memberi wawasan bagi siswa sebagai generasi penerus anak bangsa dalam memajukan pembanguna indonesia.

C. Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Table 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	Jumlah	Item-item	item
		Total	Gugur	Valid
1.	Model pembelajaran	15	15	-

	jigsaw (X_1)			
2.	Motivasi (y_1)	11	11	-
3.	Pemahaman konsep siswa (y_2)	13	23	-

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil uji validitas model pembelajaran jigsaw pada lampiran 1 halaman, menunjukkan bahwa dari 71 siswa sebagai sampel dan 15 item soal angket dalam skala problem based learning tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas kemandirian belajar pada table diatas menunjukkan bahwa dari 71 siswa sebagai sampel dan dari 11 item dalam skala kemandirian belajar tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas berpikir kritis pada table diatas menunjukkan bahwa dari 71 siswa sebagai sampel dan dari 13 item dalam skala berpikir kritis tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Table 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Model pembelajaran jigsaw	0.836	Realibel
Motivasi	0,750	Realibel
Pemahaman konsep siswa	0,785	Realibel

- 1) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas pembelajaran problem based learning diperoleh nilai *alpha*

sebesar 0.836 hal tersebut menunjukkan bahwa skala pembelajaran problem basic learning reliable.

- 2) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas kemandirian belajar diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.750 hal tersebut menunjukkan bahwa skala kemandirian belajar reliable. 3) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas berpikir kritis diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.785 hal tersebut menunjukkan bahwa skala berpikir kritis reliable.

3) 2. Analisis deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis deskriptif terhadap data model pembelajaran jigsaw , terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone.. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 hasil analisis data model pembelajaran jigsaw ,
terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa peserta didik
kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Variabel	N	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Model pembelajaran jigsaw	59	43.86	4.327	19	32	51
Terhadap motivasi	59	30.42	4.436	18	23	41
Pemahaman konsep siswa	59	35.92	5.210	22	27	49

Tabel tersebut diatas merupakan gambaran deskriptif variable model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Adapun kesimpulan hasil pada table diatas untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil penelitian model pembelajaran jigsaw (X1) terhadap motivasi XI SMA Negeri 19

Bone. maka diperoleh nilai maksimum 51, minimum 32, rentang 19, rata-rata 43.86 dan simpangan baku (s) 4.327.

- b. Berdasarkan data hasil terhadap motivasi (X₂) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone., maka diperoleh nilai maksimum 41, minimum 23, rentang 18, rata-rata 30.42 dan simpangan baku (s) 4.436.
- c. Berdasarkan data hasil penelitian pemahaman konsep siswa (Y) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone. maka diperoleh nilai maksimum 49, minimum 27, rentang 22, rata-rata 35.97 dan simpangan baku (s) 5.210.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variable model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone.dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.4 hasil pengujian normalitas data variable model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa. kelas XI SMA Negeri 19 Bone

Variabel	p	A	Ket
Model pembelajaran <i>jigsaw</i>	0,122	0,05	Normal
Terhadap motivasi	0,301	0,05	Normal
Pemahaman konsep siswa	0,213	0,05	Normal

Adapun kaidah pengujian tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

- 2) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa:

- a. Variabel problem based learning 0,122 (X1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,122 > 0,05$.
 - b. Variabel kemandirian belajar 0,301 (X2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,301 > 0,05$.
 - c. Variabel berpikir kritis 0,213 (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,213 > 0,05$.
- b. Uji Linieritas

Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis linieritas model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Table 4.5 hasil uji linieritas model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi

kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Variabel	Nilai p	A	Ket
Model pembelajaran <i>jigsaw</i> terhadap motivasi	0,258	0,05	linear

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi .
 - b. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi.
 - c. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi $0,258 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi terdapat hubungan yang linear.
- 2) Analisis linieritas pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Table 4.6 hasil uji linieritas terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Variabel	Nilai P	A	Ket
Tehadap motivasi Dan	0,177	0,05	Linear

pemahaman konsep siswa			
---------------------------	--	--	--

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara motivasi terhadap pemahaman konsep siswa
- b. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara motivasi terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa $0,177 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

- 1) Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.7 hasil analisis regresi model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi kelas XI SMA Negeri 19 Bone coefficients

Model	Unstandardized sig Coefficients		Unstandardized Coefficients	1
	B	Std Error	Beta	
(Coefficients)	18.345	6.021		3.047
Model pembelajaran <i>jigsaw</i>	402	1.37	334	2.941

a. Dependent Variable: pemahaman konsep siswa

Dari tabel *Coefficients* dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$Y_1 = 18.345 + 0.402 X$ Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18.345

- Koefisien *model pembelajaran jigsaw* sebesar 0.402. koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi pengaruh yang positif antara model pembelajaran *jigsaw* dengan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone..

Variable model pembelajaran *jigsaw* memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel model pembelajaran *jigsaw* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa.

Variabel model pembelajaran *jigsaw* mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa dengan nilai koefisien 0.402.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel model pembelajaran *jigsaw* sejalan dengan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil:

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

H_a Terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.941. Besarnya koefisien t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1.993.

Jika $t_{hitung} 2.941 > t_{tabel} 1.993$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw*

terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri Bone.

Table 4.8. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri Bone.

Model summaary				
Model	R	R Square	Adjusted Square estimate	Std Error of the
1	3341	111	099	4.946
a. Predictors: (constant), model pembelajaran <i>jigsaw</i>				

Berdasarkan table di atas nilai R square atau indeks korelasi 0.111, berarti variable model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 11,1% dan sisanya 88,9% dipengaruhi oleh factor lain.

2) Pengaruh terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri Bone Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka

Table 4.9 hasil analisis regresi motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone

Coefficients					
Model jigsaw	Unstandardize d Coefficients		Standardize d coefficients	t	sig
	B		Std error	Beta	
constant)	12.54 0	3.281	3.822		.00 0
1. Terhadap Motivasi	770	107	656	721 6	
Dependent variable ; pemahaman konsep					

Dari tabel *Coefficients* dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$Y_2 = 12.540 + 0.770 X$ Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12.540

- Koefisien terhadap motivasi sebesar 0.770. koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi pengaruh yang positif antara motivasi dengan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone..

Variable terhadap motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel terhadap motivasi menyatakan adanya pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa . Variabel kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa , dengan nilai koefisien 0.770.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel terhadap motivasi sejalan dengan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil:

H0 = Tidak terdapat pengaruh terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone

H1 = Terdapat pengaruh terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone .

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima, H1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak , H1 diterima

Dari table diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.216. Besarnya koefisien t_{tabel} dapat diperoleh denJika $t_{hitung} 7.216 >$ dari $t_{tabel} 1.993$, maka H0 ditolak , H1 diterima artinya terdapat pengaruh terhadap konsep terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. gan rumus $t_{tabel} = t_{(a/2;n-k-1)}$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1.993.

Table 4.10. Pengaruh terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.656	.430	.422	3.962
a. Predictors: (Constant), terhadap motivasi				

Berdasarkan table di atas nilai R square atau indeks korelasi 0.430%, berarti variable terhadap motivasi terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 43,0% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh factor lain.

- 3) Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dan terhadap motivasi secara simultan terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.11 hasil analisis regresi *jigsaw* dan terhadap motivasi secara simultan terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw*

Anova						
Model		sum of Squeres	df	mean Square	f	ig
1	Regression	899.999	2	450.000	30.602	.000
	Residual	999.954	68	14.705		
	Total	1899.944	70			
a. Dependent variable; Pemahaman konep siswa						
b. Predictor ; (Constan), terhadap motivasi, model pembelajaran <i>jigsaw</i>						

Table annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dan terhadap motivasi

dan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.
sebagai berikut:

- A. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan konsep belajar siswa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 19 bone.

H1 Terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap
= motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri
19 Bone.

Kaidah pengujian tabel anova:

- Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa terhadap motivasi secara simultan terhadap Dari table diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 30.602. Besarnya koefisien F_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $F_{tabel} = F_{(k;n-k)}$

sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3.126. $F_{\text{hitung}} 30.602 \geq F_{\text{tabel}} 3.126$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Table 4.12. Pengaruh Pembelajaran Jigsaw Terhadap
Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error the Estimate
1	.688	.474	.458	3.835
a. Predictor: (Terhadap motivasi, model pembelajaran jigsaw)				

Berdasarkan output pada tabe 4.12, Terdapat nilai R square atau indeks korelasinya sebesar 0.474%, berarti variable model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep

siswa sebesar 47,4% dan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh factor lain.

c. Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. terkait model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 11,1%. Pemahaman kosep siswa diSMA Negeri 19 Bone. merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan berbentuk psikis yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dikelola dan dimanfaatkan oleh guru sertapesertaa didik dengan baik, upaya tersebut terus dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dan peserta didik beranggapan bahwa dirinya lebih mudah dan lebih praktis untuk belajar dengan menggunakan metode belajar yang biasa

atau konvensional, asumsi tersebut didasarkan pada realitas dan kebiasaan guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Endora dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* lebih efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep (Edora, 2017). Pada dasarnya pada apa yang telah dikemukakan diatas, bahwa model pemahaman konsep berpengaruh atau lebih efektif terhadap meningkatkan pemahaman konsep siswa akibatnya ada interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam teori 114 behavioristik menurut Slavin, bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Robert E. Slavin, 2019).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* peserta didik merasa mampu tertantang dan aktif untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan interaktif , mampu menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang diperoleh

dari hasil pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas serta soal-soal latihan yang ada dalam pembelajaran tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas akan tetapi pemahaman konsep juga bias terjadi ketika peserta didik sudah berada di rumah maupun dilingkungannya. Jadi, pembelajaran dengan metode model pembelajaran *jigsaw* akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

2. Pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone Kemandirian Belajar terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. terkait terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa, sebesar 43,0%. Hal ini terlihat karena terhadap memberikan banyak manfaat, salah satunya karena memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri dengan materi yang akan dipelajari sehingga kemandirian dalam belajar masih reliable, dikatakan reliable karena merupakan salah satu alasan untuk belajar sendiri meski tanpa adanya guru sebagai

suatu tujuan untuk belajar. Bahkan dapat digambarkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengaruh pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 19 Bone , tidak terlepas dari peran guru dalam memanfaatkan metode mengajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep (Siagian et al., 2021). Pada diri peserta didik memiliki keinginan dan kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan yang, dan harga diri, kebutuhan tersebut akan tercapai apabila proses pembelajaran dikelola dengan baik melalui motivasi dan berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses dimaksud yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan kasih sayang pembelajaran.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut di atas, secara psikologis peserta didik memiliki pikiran kritis serta kebutuhan belajar yang bervariasi, peserta didik di SMA Negeri 19 Bone. memiliki kecenderungan belajar tersendiri yakni dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain Karena kelebihan yang di miliki peserta didik, guru juga tidak membatasi ruang kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang bersumber dari manapun. Proses pembelajaran sering dilaksanakan di perpustakaan sekolah karena di dalam ruangan tersebut terdapat referensi dan materi yang bias dimanfaatkan, bahkan peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan diluar jam pelajaran. Melalui proses seperti ini peserta didik mampu membangkitkan pemahaman konsep dalam pembelajaran. Langkah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock yang mengemukakan bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan

produktif, serta melibatkan evaluasi bukti (J. W. Santrock, 2011). Berpikir kritis yang efektif dan handal digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

3. Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa terhadap kelas XI SMA Negeri 19 Bone, terkait model pembelajaran *jigsaw* dan terhadap motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa 47,4%. Pembelajaran model jigsaw tersebut dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone. guru memberikan materi pelajaran melalui masalah sesuai dengan isi materi yang tertuang dalam pembelajaran sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda. Pembelajaran ini perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan suatu masalah peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kompetensi dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone. Terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode model pembelajaran *jigsaw* atau pembelajaran yang berbasis masalah peserta didik menunjukkan pemahaman konsep yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Artinya bahwa guru telah menunjukkan dedikasinya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik lebih menguasai pemahaman konsep dalam belajar adalah melakukan motivasi dengan kata lain pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik baik dari kebutuhan tingkat rendah maupun kebutuhan-kebutuhan pada tingkat tinggi. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memanfaatkan metode

pembelajaran agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik.

Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi merupakan satu rangkaian satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dengan kata lain kedua metode belajar tersebut saling bersinergi untuk dimanfaatkan agar tercipta pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dinamis agar tercipta pemahaman konsep peserta didik yang maksimal.

Secara umum guru harus memahami peserta didik dalam menerapkan pembelajaran baik dalam segi kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya (Abraham Harold Maslow, 1943).

Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi (Sitompul, 2021). Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut diatas, untuk pemahaman konsep siswa agar semakin baik, perlu adanya

dorongan dan ransangan melalui metode yang bervariasi dari guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik perlu adanya metode pembelajaran model jigsaw dan gabungkan dengan motivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficientsa, dapat dinilai $0,004 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep sebesar 11,1%. sedangkan sisanya 88,9%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

2. motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficients_a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Motivasi berpengaruh terhadap konsep siswa sebesar 43,0%. Sedangkan sisanya 57%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang Memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri Bone.
3. peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficients_a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *jigsaw* dan motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Modep pembelajaran *jigsaw* dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 47,4%. sedangkan sisanya 52,6%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka implikasi yang Model pembelajaran *jigsaw* dan motivasi berpengaruh pemahaman konsep siswa dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut;

Terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa didasarkan dari tingkah laku pendidik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam memberikan materi yang diajarkan. Sebelum proses pembelajaran berlansung, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui kemampuan awal peserta

didiknya, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, cara berpikir kritis peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya untuk peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran namun harus disesuaikan dengan kemampuan guru juga agar guru lebih aktif dan semangat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan saran beberapa hal yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan berbagai variasi model pembelajaran untuk melatih kemandirian belajar untuk menghasilkan pemahaman

konsep siswa khususnya model pembelajaran *jigsaw* yang didukung oleh alat dan bahan yang diperlukan.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dalam pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, karena model pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa .
- b. Sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan motivasi belajar disesuaikan dengan permasalahan nyata agar peserta didik tertantang untuk memecahkan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

- a. Selalu aktif mengikuti pembelajaran sesuai instruksi guru, menanyakan hal-hal yang belum dipahami

sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

- b. Mengenali jenjang kemampuan dalam rangka mensikapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menentukan solusi dalam rangka meningkatkan cara pemahaman konsep siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik pemahaman konsep sebaiknya mencari variable selain model pembelajaran jigsaw) terhadap motivasi , karena dari hasil penelitian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terddapat sumbangan pengaruh terhadap pemahaman konsep aqidah ahklak peserta didik sebesar 47,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa. sebesar 52,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudzar, A. (2020). Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Sinjai.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mnedesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Kurikulum 2013. Prenada Media Group.
- Ambarita, A. (2006). Manajemen Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach Buku 2*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi 5)*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Ed. Rev. V)*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.

- Asti, Y. (2020) *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru Pada Min 2 Sinjai*. THESIS, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Danuari, D. (1990). Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. Laporan Penelitian, 9.
- Depag, R. I. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT Syaamil Al-Qur'an.
- Edora, M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23969/oikos.v1i1.242>
- Eko, B., & khasiruddin, K. (2010). Improving The Autodidact Learning of Student On Kalkulus Through Cooperative Learning "Student Teams Acievement Division" By Portofolio Programed. Jurnal Penelitian Pendidikan, 79.
- Enggen, P., & K. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. PT. Indeks.
- Ennis, R. H. (1985). A Logical Basis For Measuring Critical Thinking Skills Education Leadership.
- Evi, O., Wulandari, T., Guru, P., Dasar, S., & Yogyakarta, U. N. (2015). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Iii Temon. Basic Education, 5(12). <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1137>

- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Andi Offset.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Pustaka Belajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1943). "A theory of human motivation". *Psychological Review*.
- Misbahuddin, M. & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT. Bumi Aksara.
- Morissan, M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, T. T., Somatanaya, A. G., & Hermanto, R. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning dengan strategi Metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2(1), 30–37.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/1307>
- Ngalimun, N. (2017). *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Nuridawani, N., Munzir, S., & Saiman, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Jurnal Didaktik Matematika, 2(2).
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2815>

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.
 (n.d.). Implementasi Kurikulum.

Riduwan, R. (2015). Belajar Mudah Penelitian. Alfabeta.

Riduwan, R., dan Akdon, A. (2007). Rumus dan Data dalam analisis Statistik. Alfabeta.

Ruggerio, V. R. (2003). Beyond Feelings: a Guide to Critical Thingking. Mc Graw Hill.

Rusman, R. (2012). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers.

Sadia, I. W. (2014). Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik. Graha Ilmu.

Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prena Media Grup.

Santock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. Erlangga.

Santoso, S. (1999). SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT. Elex Media Komputindo.

Santrock, J. W. (2011). Psikologi pendidikan, edisi kedua. Diterjemahkan dari judul asli Educational psychology, 2nd edition oleh Tri Wibowo B.S. Prenada Media Group.

Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.

Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(4), 1798–1805.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>

Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara.

Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 45–54.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>

Sitorus, E. H. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Smp Negeri 6 Medan. Jurnal Inspiratif, 5(1), 12–36.

Slameto, S. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2019). Educational Psychology: Theory and Practice.

Sugiyono, S. (2009). Statistika Untuk Penelitian. CV. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sukmawati, S., Rahman, H., & Mustamir, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i1.748>

- Susilowati, A. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), 72–77.
- Suwarna, D. M. (2009). Suatu Alternatif Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika. Cakrawala Maha Karya.
- Syafaruddin, I. N. (2005). Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching.
- Syah, M. (2003). Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Synder, L. (2009). Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills. The Delta Pi Epsilon Journal.
- Thabathaba[“]I, A. M. H, dan Az-Zanjani, A. A. (2009). Mengungkap Rahasia AlQur[“]an. PT. Mizan Pustaka.
- Tilaar, R. (2002). Membenahi Pendidikan Nasional. Rineka Cipta.
- Trianto, T. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. KTSP. Prenada Media Group.
- Triyanto, T. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.
- Usman, U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya.

- /462/367Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari. Attadib: Journal of
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/462%0Ahttps://www.jurnalfai-uikabogor.org/in>
 Wena, M. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional). Bumi Aksara.
[dex.php/attadib/article/download](https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download)

LAMPIRAN- LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 19 BOONE

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

KELAS/PROGRAM : XI/IPA-IPS

SEMESTER : GANJIL

Kompetensi Inti

KI-1

& KI-2

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Husna</i> , <i>al-'Aḥwāḥ</i> , <i>al-Razzaq</i> , <i>al-Malik</i> , <i>al-Hadi</i> , <i>al-Khalik</i> , <i>al-Hakīm</i> dan <i>al-Hakīm</i>	1.1.1. Membentuk pendapat yang mendukung kebenaran dan kebesaran Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i>	Nilai-nilai Mutiara Tiyah Asmaul Husna : al-Gaffar al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	Membimbing penghayatan mengamalkan ajaran agama melalui beberapa Asmaul Husna			
2.1 Mengamalkan keluhuran budi saling memaafkan dan peduli sebagai cermin yang terkandung dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i> , <i>al-'Aḥwāḥ</i> , <i>al-Razzaq</i> , <i>al-Malik</i> , <i>al-Hadi</i> , <i>al-Khalik</i> dan <i>al-Hakīm</i>	2.1.1 Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i>	Kandungan dan makna dari al-Gaffar al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	Pembiasaan sikap dengan <u>berdo'a</u> menggunakan Asmaul Husna	Observasi atau Catatan jurnal		
3.1 Menganalisis makna dan upa memeladi al-Asma' al-Husna; al-'Aḥwāḥ, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	3.1.1 Menceritakan peristiwa yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i> 3.1.2 Menganalisis peristiwa yang mencerminkan sifat-sifat	Cerminan Dan Nilai Mutiara Al-Asma' Al-Husna	- Membaca Asmaul Husna - Menyimak terjemahan Asmaul Husna □Memperhatikan kandungan yang terdapat dalam Asmaul Husna □Berdoa dengan Asmaul Husna	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013 Revisi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husnā</i> 3.1.3 Menganimasi lafal <i>al-Asmā' al-Husnā</i>		☐ Mencontoh Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari ☐ Siswa menyampaikan mengenai kandungan dari Asmaul Husna ☐ Siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul berhubungan dengan materi Asmaul Husna ☐ Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta terhadap tanggapan dari siswa lainnya ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Asmaul Husna ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang pengertian Asmaul Husna dan artinya. ☐ Mencari hubungan antara beberapa materi yang ditemukan dalam literatur mengenai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari			LKS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani al-Asma' al-Husna; al-Afiw, al-Rozaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	4.1.1 Menyajikan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i>	□ Mengalisis hasil pemuannya berkaitan dengan <u>Asmaul Husna</u> dalam kehidupan sehari-hari. □ Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan tentang pengertian Asmaul Husna dan artinya. - Membimbing siswa mengetahui dan <u>memahami</u> <u>Asmaul Husna</u>				
1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari <i>ta'awun</i> (toleransi), <i>musāwāh</i> (persamaan derajat), <i>tawāzuḥ</i> (moderat), dan <i>uḥnawāh</i> (persaudaraan)	1.2.1 Menyajikan nilai dan dampak positif dari toleransi, persamaan derajat, moderat, dan Persaudaraan 1.2.2. Membuktikan nilai dan dampak positif dari toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan	Membiasakan dan abhik terpuji <i>ta'awun</i> (toleransi), <i>musāwāh</i> (persamaan derajat), <i>tawāzuḥ</i> (moderat), dan <i>uḥnawāh</i>	Membimbing penghayatan mengamalkan abhik terpuji ini dalam kehidupan sehari-hari			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Mengamalkan sikap <i>ta'zimuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>ta'awunh</i> (moderat), dan <i>ukhuwwah</i> (persaudaraan) dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1. Membiasakan sikap toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari	(persaudaraan) Pengertian akhlak terpuji Pengertian akhlak terpuji, yaitu amal shalih, toleransi, tasamuh dan ukhuwwah.	Membiasakan berakhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari	Observasi, catatan atau jurnal		
3.2 Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawassuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan)	3.2.1 Menganalisis nilai, urgensi, dan upaya yang mencerminkan sikap toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan 3.2.2 Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa yang mencerminkan toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan	Kunci Jawaban Kerucuan	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak terpuji toleransi, musawah, tawassuth dan Ukhuwwah) ☐ Menyimak penjelasan singkat dan guru tentang pengantar akhlak terpuji tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang terkait dengan akhlak terpuji	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawassuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI	4.2.1 Mengatasi permasalahan yang memuat sikap toleransi, persamaan derajat, moderat dan persaudaraan 4.2.2 Mengelola permasalahan untuk mendapatkan solusi dengan sikap toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan dalam menjaga keutuhan NKRI		☐ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan atau tanggapan dari siswa. ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan akhlak mulia ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber elektronik tentang akhlak mulia toleransi, musawah, tawassuth dan Ukhuwwah) ☐ Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai akhlak mulia ☐ Menganalisis hasil temuan nya berkaitan dengan akhlak terpuji toleransi, musawah tawassuth dan Ukhuwwah			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menghayati dampak buruk sifat tercela yang harus dihindari: <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	1.3.1 Menyadari dampak negatif dari sifat <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati) 1.3.2 Membentuk pendapat tentang sisi negatif dari sifat <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	Menghindar 1. Akhlak Tercela (perilaku <u>nifag</u> dan <u>keras hati</u> atau <u>pemarah</u>)	• Menghindar siswa untuk menghayati menguraikan bersikap tercela (Nifag dan Pemarah)	☐ Menyampaikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan akhlak terpuji ☐ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan mereka tentang materi ini		
2.3 Mengamalkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun sebagai cermin dari pemahaman sifat tercela <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	2.3.1 Membiasakan diri untuk menghindari <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	Pengertian akhlak tercela Nifag dan <u>keras hati</u> (pemarah)	• Membiasakan berusaha diri menghindari dari perilaku Nifag dan keras hati	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak tercela Nifag dan pemarah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP
3.3 Menganalisis konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela <i>nifag</i> , <i>keras hati</i> , dan	3.3.1 Menganalisis perilaku yang mencerminkan sifat <i>nifag</i> (immoral), <i>gadab</i> (marah)	Ragam Perilaku Hati	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak tercela Nifag dan pemarah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Al-Akhlak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kepintan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ghadab (pemarah)	dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)		☐ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang pengantar akhlak tercela tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap <u>gambar terkait</u> dengan akhlak tercela nifaq atau pemarah ☐ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan <u>Nifaq dan Pemarah</u> sebagai Akhlak tercela ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang akhlak tercela ini ☐ Merumuskan kembali			Kelas X Kurikulum 2013
4.3 Menyampaikan hasil analisis tentang konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (pemarah)	4.3.1 Menyajikan pemaparan hasil analisis peristiwa yang mencerminkan sifat <i>nifaq</i> (munafik), <i>ghadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(Keras hati)		hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai akhlak tercela ini ☐ Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan akhlak tercela Nifaq dan pemarah ☐ Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan metungunya jika bersikap seperti akhlak tercela tersebut ☐ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini			
1.4 Menghayati etika Islam dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	1.4.1 Meyakini etika bergaul dalam Islam	Adab Perangulan dalam Islam (dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan	Membimbing siswa menghayati urgensi adab perangulan yang baik dalam Islam			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengamalkan sikap jujur dan santun sebagai bentuk pemahaman tentang etika Islam dalam bergaul dengan sebayu, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	2.4.1 Membiasakan etika bergaul dalam Islam	Lawan jenis) Pengertian akhlak terpuji yaitu adab bergaul	Membiasakan beradab Islami dalam sehari-hari dengan orang yang sebayu, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis			
3.4 Menganalisis adab Islam dalam bergaul dengan sebayu, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	3.4.1 Menganalisis keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari 3.4.2 Mengartikn keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari	Etika Bergaul Dalam Islam	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan Adab pergaulan dalam Islam ☐ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang pengantar akhlak terpuji tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang terkait dengan akhlak terpuji ☐ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013
4.4 Merajikan hasil analisis tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebayu, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	4.4.1 Menyimpulkan etika bergaul dalam Islam 4.4.2 Merumuskan konsep etika bergaul dalam Islam					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tanggapan dari siswa. ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan abhik milia ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai <u>sumber</u> termasuk media cetak dan elektronik tentang Adab Pergaulan dalam Islam dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis ☐ Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Mhamalah dalam Islam ☐ Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Adab Pergaulan dalam Islam dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis ☐ Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 Mengapayati keteladanan sifat-sifat sufiistik Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	1.5.1 Meyakini sifat-sifat sufiistik dari sufiistik Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	Meneladani sifat utama Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	- dengan Adab pergaulan dalam Islam □ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini • Membimbing siswa menghayati urgensi meneladani tokoh ulama terdahulu			
2.5 Mengamalkan sikap takwa, wira, zuhud, sabar, dan ikhlas yang mencerminkan sifat-sifat kesufian Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	2.5.1 Berakhlak mulia sebagai teladan dari sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih 2.5.2 Membiasakan berakhlak mulia sebagai teladan dari sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih	Keteladanan dari sifat-sifat mulia yang dimiliki Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	• Membiasakan diri mengambil teladan dari ketamam tokoh ulama terdahulu			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Mengevaluasi kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	3.5.1 Memepertelas kisah-kisah sufistik dari empat imam mazhab fikih	Imam Ahmad bin Hanbal Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih	Menganalisis gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama verdanbu DAkanytrak penjelasan singkat dari guru tentang Tokoh tersebut DAkemberi komentar atau menyany terhadap gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama verdanbu CGuru mempersilahkan siswa lain untuk menanggepal pertanyaan tentangnya CGuru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa DAkmentikan sumber informasi berkaitan dengan gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama verdanbu DAkmenyimpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Ulama verdanbu DAkferumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang tokoh ulama dunia DAkmenagalisasi hasil temuananya berkaitan dengan gambar atau tayangan film sejarah yang terkait	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Alkitab Akhik Kelas X Kurikulum 2013
4.5 Menilai kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kehidupan sehari-hari untuk teladan kehidupan sehari-hari	4.5.1 Menyajikan ragam sikap dan sifat sufistik dari empat imam mazhab fikih 4.5.2 Mengatasi masalah dengan bersuri teladan pada sikap dan sifat sufistik dari empat imam mazhab fikih					

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
			Dengan tokoh ulama terdahulu mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan tokoh ulama dunia Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang negeri ini			

Bone,

2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Abdul Rauf, M.Pd
Nip; 196704271997021001

Mouro, S. Ae
Nip; 1971112202014101002

2. Rancangan Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 19 Bone

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkanpengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait denganMengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampumenggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi B Dasar

1.6. Menghayati ragam bentuk sikap terpuji melalui sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

2.6. Menganalisis makna sikap terpuji diantaranya sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

3.6 Mengamalkan dan meneladani sikap terpuji yang berkaitan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif. 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani sikap terpuji semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.6.1. Meyakini dampak dan nilai positif dari sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

2.6.1. Membiasakan diri dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

3.6.1. Menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

3.6.2. Mengkritisi peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

4.6.1. Merumuskan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

4.6.2 Menyajikan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media & pendekatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Melalui diskusi peserta didik terbiasa membaca Al Qur'an
2. Melalui tayangan video peserta didik dapat menganalisis sikap fastabiqul khaerat
3. Mengidentifikasi peristiwa yang mencerminkan sikap kerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

E. Menyajikan hasil analisis tentang sikap fastabiqul khaerat Materi Pembelajaran

A. Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

1. Pengertian Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Semangat berlomba dalam kebaikan disebut juga *fastabiq al-khairāt*. Allah memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk berlomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut ditujukan untuk hambaNya baik laki-laki maupun perempuan. Contoh perilaku *fastabiq al-khairāt* ialah mengikuti kompetisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan minuman kepada orang yang sedang kehausan dan lain sebagainya. Ada beberapa ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki sikap berlombalomba dalam kebaikan, yaitu:

- a. Memiliki niat yang ikhlas.
- b. Antusias pada kebaikan.
- c. Tidak merasa cepat puas.

F. Alat/Bahan, Sumber dan Media Pembelajaran Alat/Bahan

Alat/Bahan : - Laptop, Smart TV

Sumber : - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak

Kelas XI Kementerian Agama RI

- Al-Qur'an dan terjemahannya

- Modul. - Materi terkait di Internet, koran dan majalah. Dll

Media Pembelajaran : - Website Pembelajaran Akidah Akhlak

melalui link <http://gg.gg/webakidah>

- Power Point

G. Video, gambar di Pendekatan, Strategi dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Model pembelajaran *jigsaw*(MPJ)

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (15 menit)

1. Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a dan mengaji Bersama, Mengecek kehadiran peserta didik, kebersihan kelas dan kesiapan belajar

2. Motivasi, memberi motivasi (yel-yel/ice breaking), Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3. dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

4. **Pemberian Acuan**, Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, Guru memberikan stimulus pembelajaran (video, poster, peta konsep dll)

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar/video pada website pembelajaran - Peserta didik dapat menemukan (fakta) bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran.

2. **Menanya** - Peserta didik melakukan tanya jawab - Peserta didik mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang telah diamati.

3. Mencoba

- Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Kolaborasi) - Peserta didik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang identifikasi masalah yang telah dihasilkan melalui berbagai macam kegiatan (prosedural)

4. Mengasosiasi/menalar

- **Mengolah informasi yang**

telah dikumpulkan dan mengaitkan satu kejadian yang diperoleh dari hasil diskusi dengan pengetahuan yang dikaji pada saat pembelajaran

5. Mengkomunikasikan

Peserta didik menyampaikan/mempresentasikan informasi atas hasil dari tahapan asosiasi ataupun menalar.

6. Apersepsi, Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan

c. Penutup (15 menit)

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman Belajar

2. Guru memberikan kuis

3. Guru memberikan penilaian dan memberikan reward kepada pesertadidik/kelompok yang menang asesmen/kuis/games

4. Guru meresume hasil pembelajaran dan memberikan penguatan materi

3. Hasil Validitas dan Realibitas

a. Model pembelajaran jigsaw

Case Processing Summary,

	N	%
Cases Valid	59	100.0
Excludeda	0	.0
Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

tem-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Item_1	44.76	46.046	.565	.819
Item_2	44.39	46.001	.596	.817
Item_3	44.25	48.365	.498	.824
Item_4	44.66	47.469	.493	.824
Item_5	44.32	47.739	.567	.820
Item_6	44.39	48.932	.403	.829
Item_7	44.56	50.078	.322	.834
Item_8	44.42	46.421	.645	.815

Item_9	44.41	48.866	.411	.829
Item_10	44.63	50.307	.373	.831
Item_11	44.36	51.095	.342	.832
Item_12	44.51	47.565	.396	.831
Item_13	44.39	47.311	.489	.824
Item_14	44.39	48.759	.406	.829
Item_15	44.34	49.366	.381	.831

. Kemandirian Belajar

Case Processing Summary			
N	%		
Cases	Valid	59	100.0
Excluded ^a	0	.0	
Total	59	100.0	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	11

tem-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Item_1	33.24	16.288	.378	.734
Item_2	33.05	15.842	.488	.721
Item_3	33.05	15.290	.485	.719
Item_4	33.47	15.598	.416	.729
Item_5	33.07	16.340	.370	.735
Item_6	33.17	15.971	.407	.730
Item_7	33.54	15.770	.319	.746
Item_8	33.19	15.706	.528	.716
Item_9	33.15	16.407	.312	.743
Item_10	33.37	16.583	.361	.736
Item_11	33.29	16.691	.353	.737

c. Berpikir Kritis

Case Processing Summary			
N	%		
Cases	Valid	59	100.0
Excluded ^a	0	.0	
Total	59	100.0	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	13

Item-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Item_1	39.56	28.182	.347	.777
Item_2	39.51	26.358	.510	.761
Item_3	39.25	25.814	.596	.753
Item_4	39.95	26.980	.383	.774
Item_5	39.63	27.755	.344	.777
Item_6	39.36	26.819	.494	.763
Item_7	40.15	27.304	.347	.778
Item_8	39.53	27.978	.421	.771
Item_9	39.58	27.455	.359	.776
Item_10	39.83	27.936	.325	.779
Item_11	39.64	29.026	.332	.778
Item_12	39.25	27.641	.428	.770
Item_13	39.34	26.159	.497	.762

4. 4. Angket Instrumen Penelitian

a. Problem Based Learning

ANGKET PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN
JIGSAW IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : Selau

SR : Sring

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pern

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai				
2	Guru memberikan kesimpulan setiap akhir pembelajaran				
3	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi				

	dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.				
4	Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi belajar				
5	Guru kurang mampu				

membangkitkan semangat pada saat pembelajaran	
6	Guru memberi penjelasan sampai saya paham
7	Saya selalu ingat dengan tugas sekolah tanpa diingatkan guru ataupun teman
8	Saya dibantu guru mencari informasi tentang tugas dan pelajaran di sekolah
9	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat situs website yang disarankan oleh guru

10	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.
11	Guru memberikan waktu kepada saya dan teman-teman untuk berdiskusi dan bertanya terkait tugas yang diberikan.
12	Hasil karya saya selalu dipresentasikan di depan kelas
13	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya saya
14	Pada pembelajaran akhir

emester guru meminta saya memberikan kritikan dan masukan selama proses pembelajaran berlangsung.	
15	Saya sering diminta guru untuk menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelaj

b. Kemandirian Belajar

ANGKET PENELITIAN TERHADAP MOTIVASI
IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL	:
KELAS	:
JENIS KELAMIN	:

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : Selau

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya berani menyampaikan pendapat apabila ada pertanyaan dari guru				
2	Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru				
3	Saya percaya diri mengerjakan soal kedepan teman-				

	teman jika diminta oleh guru				
4	Saya merasa malu ketika				

6

mengerjakan soal di depan kelas	
5	Saya lebih aktif diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah pokok pembahasan
6	Saya lebih senang meniru tugas teman daripada mengerjakannya sendiri
7	Saya tidak bertanya jika tidak diminta guru meskipun saya tidak paham
8	Saya bangga menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru
9	Saya membawa buku bacaan ke sekolah sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu
10	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu

11	Pada saat mengumpulkan tugas, saya selalu menjadi orang yang terakhir mengumpulkan tugas
----	--

c. Berpikir Kritis

ANGKET PENELITIAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL	:
KELAS	:
JENIS KELAMIN	:

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : SelaR : Sring

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah u

R : Sring

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum berpendapat				
2	Saya sulit				

	memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
3	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
4	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.				
5	Saya dapat menyimpulkan apa yang dijelaskan guru dan teman teman				
6	Saya selalu focus untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang ada				
7	Saya merasa kurang yakin atas pertanyaan dan jawaban yang saya ungkapkan				
8	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan dengan				

	bahasa yang mudah dipahami				
9	Saya dapat memberikan penjelasan dan menawarkan solusi terkait perdebatan saat berdiskusi				
10	saya memberikan contoh yang mudah dipahami				
11	Saya memilih kalimat dalam menyampaikan pendapat agar menjaga perasaan teman-teman				
12	Saya dapat memahami pelajaran				

engan baik	
13	Saya mampu mencari solusi dari masalah yang saya hadapi

5. Data Hasil Penelitian Pengaruh model pembelajaran *jigsaw*
terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa SMA Negeri

19 Bone

NO	NAMA	KELAS	<i>MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW</i>	TERHADAP MOTIVASI	PEMAHAMAN KONSEP SISWA
1	Muh.Irgan	X IPS 1	46	37	45
2	Suarni	X IPS 1	50	36	37
3	A.Lita	X IPS 1	41	31	27
4	Syarini	X IPS 1	43	28	30
5	Emy Martika	X IPS 1	46	26	27
6	Audia	X IPS 1	46	25	32
7	A.Wahyuni	X IPS 1	46	25	32
8	Fiana	X IPS 1	46	25	29
9	Sabrina	X IPS 1	38	33	36
10	Amelia Lestari	X IPS 1	44	30	39
11	Isma	X IPS 1	40	23	30
12	Selvi	X IPS 1	41	29	38

	Sahyani				
13	Winda	X IPS 1	41	30	37
14	Nurul Hidayah	X IPS 2	42	32	35
15	Julmiati	X IPS 2	40	30	34
16	Fika	X IPS 2	42	33	29
17	Lisa amelia	X IPS 2	46	34	39
18	Sabriani Rahmah	X IPS 2	50	35	41

9	Ernawati	X IPS 2	47	28	39
20	Sarina.M	X IPS 2	39	31	36
21	Sri Wahyuni	X IPS 2	49	34	41
22	Agustina	X IPS 2	43	27	37
23	Rahmat	X IPS 2	48	28	37
24	Maya Safana	X IPS 2	42	24	29
25	Nisatul Mawaddah	X IPS 2	45	30	36
26	Muslihatun nisa	X IPS 2	44	37	33
27	Lusiana	X IPS 2	42	33	42

28	Ismi Agus	X IPS 2	48	29	39
29	M.Afrizal Alqadri	X IPS 2	48	32	39
30	M.Fajri	X IPS 2	47	30	38
31	Dinda Aulia Ramadhani	X IPS 2	44	36	34
32	Muh. Rifa Septiawan	X IPS 2	50	37	49
33	Asnidar	X IPA1	43	25	32
34	Kurniawan	X IPA1	32	28	37
35	Nurmiah	X IPA1	43	30	39
36	Muh.Zakir Maulana	X IPA1	47	24	31
37	Andi Khuzaimatunnisa	X IPA1	51	31	35
38	Nadatul Na'imah	X IPA1	48	33	39
39	Andi Muh. Zahir Labib	X IPA1	50	39	48
40	Fauzan Shamid	X IPA1	50	39	49
41	Nidar Isdayanti	X IPA1	50	34	48

42	Nabiatun Syahra	X IPA1	38	27	39
43	Ika Hardianingsih	X IPA1	46	23	30

Rahmat Abdillah Fahrezy	X IPA1	41	29	34	
45	Syawal Aryadi	X IPA1	50	30	38
46	Wildah	X IPA1	45	37	37
47	Ayu Wardani	X IPA2	42	30	36
48	Aminah	X IPA2	40	33	39
49	Abdul Gaffar	X IPA2	45	35	35
50	Husnul Hatimah	X IPA2	48	26	40
51	Nurhaliza	X IPA2	33	30	32
52	Rezki ramadani Amin	X IPA2	36	24	32
53	Maharaya Dwi Putri	X IPA2	41	30	37
54	Muh.farid Al Fahad	X IPA2	37	32	35

55	Muh.Abrar	X IPA2	35	35	36
56	Safaruddin	X IPA2	38	27	36
57	Herlina	X IPA2	46	23	33
58	Shera Pova	X IPA2	42	30	39
59	Musheril Aulia	X IPA2	46	41	40
60	Nurul Syazana	X IPA2	46	37	45
61	Adriansyah Asnawi	X IPS 1	50	36	37
62	Amalia Ramadani	X IPS 1	41	31	27
63	Rezki Yusrar Putra	X IPS 1	43	28	30
64	Muh.Afdal	X IPS 1	46	26	27
65	Muh.Nurfahmi Bahrin	X IPS 1	46	25	32
66	Zahira Istiqamah	X IPS 1	46	25	32
67	St.Nabila	X IPS 1	46	25	29
68	Taufan Rahman	X IPS 1	38	33	36
69	Syukriadi	X IPS 1	44	30	39
70	Saiful	X IPS 1	40	23	30

71	Muh.Sayyid Attallah	X IPS 1	41	29	38
Jumlah	3114	2153	2554		

N o	Model Pembe lajaran <i>Jigsaw</i>	T ot al															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	46	
2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	50	
3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	41	
4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	43	
5	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46	
6	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46	
7	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46	
8	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46	

9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	38
10	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	44
11	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	40
12	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	1	2	2	2	41
13	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	1	4	41
14	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	4	42
15	4	2	2	3	4	4	2	1	2	3	4	2	2	1	4	40
16	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	4	42
17	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	2	46
18	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	50
19	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	47
20	3	2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	2	4	2	39
21	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	49
22	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	43
23	4	3	3	4	1	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	48

24	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	42
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

25	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	45
26	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	44
27	3	4	2	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	1	2	42
28	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	48
29	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	48
30	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	47
31	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	44
32	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
33	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	43
34	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	32
35	3	2	3	2	4	4	3	1	3	4	4	1	1	4	4	43

36	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	47
37	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	51
38	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	48
39	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
40	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
41	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
42	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	38
43	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	46
44	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	1	2	41
45	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	50
46	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	45
47	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	42
48	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40

49	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	45
50	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	48
51	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	1	1	33
52	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
53	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	41
54	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	37
55	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	35

6	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	3 8
57	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4 6
58	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	4	4 2

59	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	2	4	6
60	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	6
61	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	5	0
62	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	4	1
63	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3
64	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	4	6
65	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	4	6

[illegible]

No	TERHADAP MOTIVASI	Tot al										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	37
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	37
3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	31
4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	28
5	1	2	2	3	4	2	3	1	4	2	2	26
6	1	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	25

7	1	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	25
8	1	2	2	4	2	3	1	4	2	2	2	25
9	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	1	33
10	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	30
11	2	1	2	1	2	2	3	2	4	3	1	23
12	3	3	3	1	2	2	4	4	4	2	1	29
13	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	30
14	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	1	32

15	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	2	30
16	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	33
17	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	1	34
18	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	35
19	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	28
20	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	31
21	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	1	34
22	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	27

23	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	4	28
24	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	24
25	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	1	30
26	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	37

7	4	2	3	1	4	1	3	4	4	3	4	33
28	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	1	29
29	2	2	4	4	3	1	4	3	4	4	1	32
30	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	1	30
31	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	36

32	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	37
33	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	25
34	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
35	3	3	2	4	3	1	2	4	4	2	2	30
36	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	24
37	2	4	4	3	3	2	1	3	4	3	2	31
38	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	33
39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	39
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	39
41	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	1	34
42	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	27
43	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	23
44	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	29

45	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	1	30
46	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	37
47	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	30
48	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	33
49	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	35
50	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	26
51	2	3	2	3	3	1	4	3	4	3	2	30
52	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
53	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30
54	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	32
55	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	35
56	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	27
57	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	23

[illegible]

No	PEMAHAMAN KONSEP SISWA	Total	Kategori									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	45
2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	37
3	3	2	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	27
4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	30
5	4	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	27
6	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4	32
7	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4	32
8	4	4	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	29
9	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	36
10	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	39
11	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	30
12	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	38
13	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	4	3	37
14	2	4	1	2	4	3	1	3	2	4	2	3	4	35
15	4	3	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	34

16	2	1	1	2	4	3	1	4	1	2	2	2	4	29
17	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	2	39
18	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	41
19	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
20	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	36
21	4	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	41
22	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	37
23	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	37
24	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	29
25	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	36
26	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	33
27	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	42

8	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	39
29	4	2	4	3	2	4	3	3	2	1	4	3	4	39
30	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	38

31	4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	34
32	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
33	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	32
34	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	37
35	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	39
36	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	31
37	3	3	4	2	2	2	3	4	1	1	3	4	3	35
38	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
39	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	48
40	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
41	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
42	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
43	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
44	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	34
45	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	38
46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
47	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	36
48	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	39
49	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	35
50	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	40
51	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	32

52	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	32
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	37
54	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	35
55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	36
56	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	36
57	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	33
58	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	39

59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
60	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3		45
61	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3		37
62	3	2	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3		27
63	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2		30
64	4	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4		27
65	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4		32
66	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4		32
67	4	4	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4		29
68	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4		36
69	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2		39
70	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3		30

[illegible]



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 086.D4/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
d. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Rahmatullah, M.A.	Dr. Suriati, M.Sos.I.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : Lukman Al Faht

NIM : 220112010

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Motovasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 19 Bone

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 10 Rabiul Akhir 1445 H
: 25 Oktober 2023 M

Direktur,


Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NBM. 948508



Tembusan :

1. Majelis DIKTILITBANG PP. Muhammadiyah di Yogyakarta.
2. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai.
3. Ketua BPH UIAD Sinjai di Sinjai.
4. Wkl. Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai.
5. Wkl. Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai.
6. Wkl. Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai.
7. Kepala LPM UIAD Sinjai di Sinjai.



Nomor : 039.D4/III.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 24 Ramadhan 1445 H
04 April 2024 M

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 19 Bone
di
Bone

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penyusunan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Lukman Al Faht**
NIM : **220112010**
Program Studi: **Magister Pendidikan Agama Islam**
Semester : **IV (Empat)**

Akan mengadakan penelitian Tesis terkait judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran JIGSAW Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 19 Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan **izin melakukan penelitian** yang berlokasi di **SMA Negeri 19 Bone** mulai **tanggal 5 April s/d 5 Mei 2024**, guna penyusunan Tesis Program Magister.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur
Program Pascasarjana,

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NBM. 948508

Tembusan:

1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai
2. Mahasiswa ybs



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Lukman Al-Faht**
Nim : **220112010**
Prodi : **PAI Magister**
File : **Thesis**
Status : **Lulus dengan 29% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 10 Januari 2025

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas :
Nama : Lukman Al Faht, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Ketulungan , 23 Juni 1980
Alamat : Ponpes Hidayatullah Masago Jl.kaluppang desa.masago kab. Bone
No.Tlp/Wa : 081 244739223

Email : muhammadgoziramadhan27@gmail.com
Nama Ayah : Muhammad rahmat lomo
Nama Ibu : Hartati
Nama Istri : Darlina
: salwa syaika suhda,S.Ag
: Saniah Fauziah Rahmah
Nama Anak : Farah Tul Fiqriyah
: Gaziah Sabrina
: Mochammad Arafath
: Muhammad Gozi Ramadhan

Riwayat Pendidikan :
1. Sd.Neg. 133 Komba Luwu Utara Tahun 1993
2. Smp Neg. 1 Sukamaju, Luwu Utara Tahun 1996
3. MA 2 AL Bayan Makassar, Tahun 1999
4. Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Bau-Bau Bau-Bau, Tahun 2008
5. Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Bau-Bau Bau-Bau, Tahun 2008
6. Pascasarjana Uiad Sinjai, Tahun 2024

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru SMA 1 Cendana putih lutra 2009 Sampai 2010
2. Guru Tidak Tetap SMK Keperawatan ardy karya lutra Tahun 2009-2010

3. Guru Tidak Tetap Pada Mts al hijrah hidayatullah Lutra Tahun 2009-2010
Ketua DPD Hhidayatullah kab.wajo 2010-2017
4. ketua LPHI Hidayatullah kota palopo 2018-2020
5. ketua Dpc Hidayatullah Masago kab. Bone 2020 sampai sekarang.

Karya Ilmiah :

Poligami ditinjau dalam perspektif Agama Islam dan budaya kekayaan negeriku yang terjajah Pengaruh model Pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA 19 Bone

Perpustakaan UIAD LUKMAN AL FAHT

PERPUS

Perpustakaan

LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V



Document Details

Submission ID

trnold::13126856753

Submission Date

Jan 10, 2025, 9:45 AM GMT+8

Download Date

Jan 10, 2025, 9:54 AM GMT+8

File Name

TESIS_LUKMAN_UIAD_PARAFRASE.docx

File Size

95.9 KB

69 Pages

14,824 Words

94,760 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 29% Internet sources
- 11% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.